KOPERASI UNIT DESA SARI BUMI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Village Unit Cooperation Sari Bumi in The Efforts of Member Economic Emporwement in The Islamic Economic Perspective

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:
LIFIA WIDIYAWATI
16423096

POGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Lifia Widiyawati
NIM	:16423096
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Koperasi Unit Desa Sari Bumi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021



Lifia Widiyawati

NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agma Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1377/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 22 September 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Lifia Widiyawati

NIM 16423096

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Koperasi Unit Desa Sari Bumi dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Setalah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirinkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Martini Dwi Pusparini, SHI., MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Lifia Widiyawati

Nomor Mahasiswa : 16423096

Judul Skripsi **:** Koperasi Unit Desa Sari Bumi dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftar diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021



Martini Dwi Pusparini, SHI., MSI

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	29 Maret 2022
Judul Skripsi	:	Koperasi Unit Desa Sari Bumi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam
Disusun oleh	:	LIFIA WIDIYAWATI
Nomor Mahasiswa	:	16423096

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)
Penguji I	: Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.	(.....)

Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Sholawat dan salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita semua diakui sebagai umatnya di yaumul qiyamah amin amin yarobbal ‘alamin.

Skripsi ini persembahan untuk orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penyusun. Kepada Bapak Sarmo Sukirman dan Ibu Sukini yang telah menjadi figur dan *support system* yang sangat baik sebagai orang tua juga telah dengan ikhlas mendo’akan dalam setiap harinya demi kesuksesaan putrinya.

Teruntuk kakakku kakakku Novi Prasetya, kakakku Marjuni Setiono, adiku Fatmawati Nur Arifah dan adikku Syifa Nawal Muna yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, motivasi dan do’a terimakasih dan maaf jika aku banyak salah. Teruntuk partner susah senangku Muhammad Wawan Rofi’ie terimakasih telah selalu ada dan memberikan dukungan, semoga hal-hal baik selalu berpihak pada kita.

Teruntuk dosen pembimbing Ibu Martini Dwi Pusparini, SHI., MSI terimakasih telah memberikan sebagian waktunya untuk memberikan arahan, saran, tenaga serta sabar dalam membimbing penyusun. Hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan Ibu, terimakasih penyusun ucapkan.

Kepada seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam prodi Ekonomi Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya semoga menjadi amal ibadah yang terus mengalir kepada beliau.

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan".*

(Al-Maidah Ayat 2)

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّك تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا

Artinya: *"Berkerjalah untuk duniamu seolah-olah esok engkau akan hidup selamanya. Dan berkerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau besok akan mati."*

(HR. Ibnu Umar)

ABSTRAK

KOPERASI UNIT DESA SARI BUMI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

LIFIA WIDIYAWATI
16423096

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memperhatikan KUD yang ada di desa tersebut. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis dan mendeskripsikan KUD Sari Bumi dalam upaya pemberdayaan ekonomi anggota menggunakan prinsip pemberdayaan ekonomi perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis *field research*. Penelitian ini dalam mengumpulkan data secara langsung dilapangan guna memperoleh data yang kongkrit sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari penelitian ini ialah KUD memiliki program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pertanian dan dalam penerapan menggunakan prinsip t*a'awu*n dan *syura*. Program pemberdayaan ekonomi juga memberikan dampak positif untuk para anggota KUD dan sudah dirasakan, yaitu meningkatkan taraf hidup dan merubah nasib para anggota menjadi lebih baik.

Kata Kunci: KUD Sari Bumi, Pemberdayaan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

VILLAGE UNIT COOPERATION SARI BUMI IN THE EFFORTS OF MEMBER ECONOMIC EMPOWERMENT IN THE ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

LIFIA WIDIYAWATI
16423096

In implementing the village community empowerment, one of the efforts that can be done is by concerning with the existing Village Unit Cooperation (locally abbreviated as KUD) in that village. This research aims to analyze and describe Village Unit Cooperation Sari Bumi in the effort of economic empowerment of the members using the economic empowerment in Islamic economic perspective. This is a descriptive qualitative research in the form of field research. This research when collecting the data directly in field obtained the concrete data as needed. The results of this research showed that Village Unit Cooperation had an agricultural based economic empowerment program and in its implementation it used the principle of t*a'awu*n and *syura*. Economic empowerment program also has brought a positive impact for the members of Village Unit Cooperation in which the members could increase their living standard and had the better life.

Keywords: Village Unit Cooperation Sari Bumi, Empowerment, Islamic Economic

February 15, 2022
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Konsonan bahasa arab dalam sistem penulisan Arab dilambangkang dengan huruf, dalam transliterasi arab-latin ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagiannya lagi di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut daftar huruf arab dan tranliterasi arab-latinya

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	Ẑ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ey
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Nim	M	Em
ن	Num	N	En
و	Wau	W	Wa
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ُ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

tanda	Nama	Huruf latin	nama
ىَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ	Fathah dan wau	Iu	A dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...َا ...ي	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
.....ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
...ُو	Dhammah dan wau	U	U dan garis diatas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيْلَ – qĭla رَمىَ – ramā يَقُوْلُ – yaqūlu

4. Ta'mabutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأ طْفاَلُ	- raudah al-atfāl
	- raudatul atfāl
المَدِيْنَةُ المُنَوّ رَة	- al-Madĭnah al-Munawwarah
	- al-Madĭnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا- rabbanā	الحَجّ- al-hajj
نَزَّلَ– nazzala	نُعِّمَ- nu’’ima
البِرّ- al-birr	

6. Tajwid

jika menginginkan kefasihan dalam membaca bahasa arab, pedoman transliterasi ini adalah merupakan bagian yang berkaitan dengan tajwid. Oleh karn itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai juga dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اَللهِ اَلرَّحْمنِ اَلرَّحِيم

الحمْدُ لَلهِ ربِّ اَلعالمِيْن ، َ والصَّلَاةُ والسَّلَامُ على أَ شْرفِ اَلأ نْبِياءِ والمُرسلِيْن

نبِيِّنا وحبِيْبِنا مَحمَّدٍ وعلى أَلِهِ وصحْبِهِ أَجْمعِيْن ، َ و منْ تَبِعهُمْ بَإِحْسانٍ إِلَى يَوْمِ اَلدِّيْنِ ، َ أَ مَّا بَعْد

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Koperasi Unit Desa Sari Bumi dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Sholawat berserta salam selalu penyusun haturkan kepada Rasul kita yaitu Nabi agung Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan umatnya.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna namun berkat dari bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak yang bentuknya berupa motivasi, nasihat, kritik dan juga saran menjadikan penyusun optimis bisa menyelesaikan dan berusaha sesuai dengan kemampuan penyusun. Oleh karenanya, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Pof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya S.E.I., MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Martini Dwi Pusparini, SHI., MSI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan sebagian waktunya untuk memberikan arahan, saran, tenaga serta sabar dalam membimbing penyusun. Hanya Allah yang bisa membalas segala kebaikan ibu, terimakasih penyusun ucapkan.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam berserta karyawan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penyusun dan membantu penyusun mengurus adminitrasi dari mahasiswa baru hingga skripsi. Terima semoga menjadi amal ibadah yang terus mengalir kepada beliau semua, aamiin.
7. Terimakasih kepada orang tua tercinta Bapak Sarmo Sukirman dan Ibu Sukini, yang telah menjadi figur dan *support system* yang sangat baik sebagai orang tua juga telah dengan ikhlas mendo'akan dalam setiap harinya demi kesuksesan putri tercintanya.
8. Terimakasih kepada kakakku Novi Prasetya berserta istri, Marjuni Setiono berserta istri dan adik-adikku tersayang Fatmawati Nur Arifah dan Syifa Nawal Muna yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, motivasi dan do'a terimakasih dan maaf jika aku banyak salah. Untuk teman susah senangku Muhammad Wawan Rofi'ie terimakasih telah selalu ada dan memberikan dukungan, semoga hal-hal baik selalu berpihak pada kita.
9. Seluruh pengurus, karyawan dan anggota KUD Sari Bumi Desa Adipurwa, terimakasih telah mengizinkan penyusun untuk melaksanakan penelitian skripsi.
10. Teman dekat Aast, Ayi', Ulfa, Casrini, Yuli, Wardah, Vita, Lantang, Gita, Eka, Farida, Hilma, Nikmah, Ayuha dan Wasi'yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan pengalaman yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih untuk teman-teman Ekonomi Islam 2016, teman-teman Aryamada 16, teman-teman Galaxy 13, Alumni SDN 161/V Angkatan 2010, teman-teman KKN 59 Pelutan terutama posko 158 yang semuanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga semuanya dalam lindungan Allah,

diberikan kelancaran untuk mencapai kesuksesan. Terimakasih telah menemani perjalanan penyusun berjuang hingga saat ini, telah memberi warna-warni perjuangan dalam mencapai cita-cita.

Seluruh pihak yang juga berperan dalam membantu penyusun dalam penyelesaian skripsi ini yang mungkin namanya tidak tercantum dengan kerendahan hati, penyusun memohon maaf dan kepada seluruh pihak diatas jika terdapat kesalahan dan hal-hal yang tidak berkenan di hati, mohon ikhlasnya diberi maaf. Penyusun disini sangat menyadari jika hasil dari skripsi ini tidak sempurna itu karena kekurangan dari penyusun. Oleh karena itu, penyusun sangat menerima kritik dan saran yang bisa membangun dan menjadikan lebih baik lagi. Penyusun sangat berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembacanya dan pihak yang terkait.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Oktober 2021



Lifia Widiyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS iii

REKOMENDASI PEMBIMBING iv

LEMBAR PENGESAHAN v

LEMBAR PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

ABSTRAK viii

ASBTRAC ix

PEDOMAN TRANSLITERASI x

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR TABEL xxi

BAB I PENDAHULUAN 22

A. Latar Belakang 22
B. Rumusan Masalah 25
C. Tujuan Penelitian 25
D. Manfaat Penelitian 25
E. Sistematika Penulisan 26

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 28

A. Telaah Pustaka 28
B. Landasan Teori 38
   1. Koperasi Unit Desa 38
      a. Pengertian Koperasi 38
      b. Fungsi Dan Peran Koperasi 38
      c. Pengertian KUD 39
      d. Tujuan Dan Fungsi KUD 39
   2. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam 40
      a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi 40
      b. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam .40
      c. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Islam 41
      d. Model Pemberdayaan Ekonomi Desa Perspektif Ekonomi Islam 43
      e. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Islam 44

BAB III METODE PENELITIAN 52

A. Desain Penelitian 52
B. Lokasi Penelitian 52
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 52
D. Subyek Penelitian 52
E. Populasi Dan Sampel 52
F. Sumber Data 52
G. Teknik Pegumpulan Data 53
H. Instrument Penelitian 53
I. Uji Keabsahan Data 53
J. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Gambaran Umum Koperasi Unit Desa 55
B. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Islam 59
C. Model Pemberdayaan Ekonomi Desa Perspektif Ekonomi Islam Berbasis Pertanian.....66
D. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Islam 71

BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....90

A. Kesimpulan 90
B. Saran.....91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN.....96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi Perkembangan KUD Sari Bumi.....24
Tabel 2.1 Penjelasan Terkait Pembeda Dengan Penelitian Terdahulu 34
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian *Ta'awun* (Tolong-menolong).....61
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian *Syura'* (Musyawarah) 64
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Penelitian Model Pemberdayaan Ekonomi Islam Berbasis Pertanian.....69
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian *'Ajiz* (Lemah).....76
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Penelitian *Tamkin* (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan) 80
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Penelitian *Harakah* (Pergerakkan) 83
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Penelitian Rafa'a (Peningkatan) 85
Tabel 4.8 Rekapitulasi Pendapatan dan Potongan Anggota KUD Sari Bumi.....87
Tabel 4.9 Rekapitulasi Pendapatan dan Potongan Penjualan dengan Tengkulak..88
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Penelitian Taghyir (Perubahan).....88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 memiliki pengertian badan usaha yang anggotanya merupakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya dengan prinsip koperasi sekaligus menjadi gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan Undang-Undang Dasar 1945. Adanya koperasipun diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi anggota dan masyarakat. Berdirinya Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat didesa. Memiliki tujuan memajukan kesejahteraan khusunya para anggota dan masyarakat pada umumnya, serta ikut dalam membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan maju. KUD juga mengambil peran dalam mengembangkan kemampuan usaha, ekonomi, dan daya kreasi para anggota dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan. KUD juga berfungsi sebagai pelayan dalam kegiatan perekonomian pedesaan. Seperti contoh kegiatan yang ada di KUD pengkreditan yang gunanya bagi masyarakat dan koperasi sebagai penyedia modal kerja dan modal investasi. Yang selanjutnya sebagai penyedia sarana dan prasarana sebelum dan sesudah panen dan juga sebagai pengolah dan pemasaran hasil dari produksi dari anggota dan warga desa (KUD, 2016).

Dari pemaparan diatas Koperasi Unit Desa (KUD) juga memiliki keterkaitan dam dua unsur berupa ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang ada dipedesaan, KUD diharuskan mengupayakan dengan maksimal untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi anggotanya dengan baik. Sedangkan unsur sosial yang ada di koperasi digambarkan dengan sebuah wadah bagi masyarakat untuk berkumpul bersama tanpa melihat perbedaan

satu sama lain guna mewujudkan tujuan dari koperasi untuk mencapai kesejahteraan. Koperasi juga merupakan Lembaga ekonomi yang berbasis kerakyatan yang mana arti koperasi menerapkan ekonomi yang berpihak pada rakyat khususnya masyarakat menengah kebawah (Nafik, 2017).

Kenyataan pada saat ini yang menjadi kendala pembangunan masyarakat yaitu berupa masalah kemiskinan. Kemiskinan yang melanda masyarakat disebabkan tidak berdayanya dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek sosial, oleh sebab itu pemberdayaan ekonomi masyarakat dijadikan poin yang utama dalam usaha mengentaskan kemiskinan. Dalam kamus besar pemberdayaan merupakan upaya dalam membuat suatu kemampuan atau kekuatan, dengan begitu pemberdayaan anggota upaya memandirikan agar memiliki kemampuan dan kekuatan. Tujuan dari pemberdayaan adalah berkerja sama dengan masyarakat agar masyarakat dengan mandiri dapat mendefinisikan dan menangani masalah, dan bebas mengeskpresikan pendapat mereka sendiri dalam mengambil setiap keputusan (Nafik, 2017).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu pandangan dalam upaya membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan menyadarkan tentang potensi ekonomi yang telah dimiliki dan juga berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur yang paling dasar untuk memungkinkan masyarakat untuk bertahan. Mengembangkan diri merupakan upaya untuk mencapai kemajuan keberdayaan masyarakat yang dikenal sebagai sumber ketahanan nasional. Agar berhasil dan tercapainya kegiatan pemberdayaan ekonomi menurut perspektif Islam, merujuk pada sunnah Rasulullah SAW telah memberikan contoh konsep terkait pemberdayaan, yang menjadi titik berat disini ialah menghapus penyebab dari kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan. Dalam mengatasi problematika tersebut Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran melainkan juga dengan tuntunan agar masyarakat bisa

mandiri dalam mengatasi permasalahannya, sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Tuntunan yang diberikan Rasulullah SAW memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan menanamkan bahwasannya berkerja termasuk dari kegiatan yang terpuji. Konsep pemberdayaan Islam menyangkut segala aspek dari kehidupan, oleh karenanya rancangan model pemberdayaan harus mengacu hal tersebut (Hendra, 2017).

Agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam penggapaian tujuannya partisipasi sangat penting karena jika tidak ada maka koperasi tidak mungkin melakukan kerjasama yang baik dan berhasil pula. Perlunya kesadaran baik pribadi maupun organisasi bahwa perniagaan ini bertujuan untuk memberdayakan para anggota sangat diperlukan. Dalam kaitannya dengan hukum Islam koperasi memiliki manfaat yang dianjurkan oleh Allah SWT karena memiliki fungsi mengurangi beban dari masyarakat. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan pentingnya *ta'awun* (tolong menolong) dalam kehidupan karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Ahmad, 2020).

Tabel 1.1 Deskripsi Perkembangan KUD Sari Bumi

Badan Hukum	No. 1018/BH/XV/1992
Lokasi	Jl. Tenggiri Desa Adipurwa Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi
Jumlah Petani Saat Pertama Berdiri	484 Orang
Jumlah Kelompok Tani	16
Total Luas Kebun Plasma	986 Hektar
Jumlah Anggota KUD Sekarang	375 Orang

Jumlah Unit Usaha	2 Unit
Prestasi	Pembinaan Kelompok Tani Tingkat Kabupaten Untuk Kecamatan Merlung 2012

Sumber: (R.Sitorus, 2020)

Dari pemaparan diatas maka penyusun ingin mengetahui secara lebih dalam bagaimana Koperasi Unit Desa (KUD) Sari Bumi dalam rupaya pemberdayaan ekonomi anggota melalui program kerja yang ada dalam mewujudkan kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam. Memilih KUD Sari Bumi sebagai tempat penelitian karena dekat dengan domisili penyusun dan penyusun cukup mengetahui perkembangan KUD Sari Bumi dan memungkinkan penyusun memperoleh data yang mendalam. Oleh karena itu judul yang ingin diangkat penulis tentang: **"Koperasi Unit Desa Sari Bumi dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana KUD Sari Bumi dalam upaya pemberdayaan ekonomi anggota menggunakan pemberdayaan perspektif Ekonomi Islam.

C. Tujuan Penelitian

Maksud yang dituju dari penelitian ini ialah: menganalisis dan mendeskripsikan KUD Sari Bumi dalam upaya pemberdayaan ekonomi anggota menggunakan pemberdayaan perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu khususnya tekait bidang perkoperasian, dan berkontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi islam terkhusus bidang keuangan publik Islam.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait KUD Sari Bumi dalam upaya pemberdayaan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

   b. Bagi KUD Sari Bumi

      Memberikan masukan dan saran terhadap KUD Sari Bumi terkhusus pemberdayaan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

   c. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait koperasi, sehingga masyarakat lebih berpartisipasi terhadap program-program yang telah ada sehingga memudahkan tercapai pemberdayaan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini bermaksud untuk memberi gambaran dari skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, bab yang membahas terkait telaah pustaka, landasan teori, dan kerangka berfikir. Pada sub bab telaah pustaka berisikan ringkasan dari penelitian yang terdahulu yang terkait dengan tema penelitian. Sedangkan pada sub bab landasan teori berisikan teori-teori yang memiliki kaitan dengan tema penelitian yakni terkait manajemen KUD, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dalam perspektif ekonomi islam.

BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi hasil dari penelitian dan pembahasan di KUD Sari Bumi terkait KUD Sari Bumi dalam upaya pemberdayaan ekonomi anggota dalam perspektif Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran**.** Pada sub bab kesimpulan berisi kesimpulan penelitian dan pada sub bab saran berisi masukan untuk hasil kesimpulan penelitian. Pada selanjutnya juga terdapat daftar pustaka yang berisi kumpulan referensi yang digunakan dalam melengkapi penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh Erlina Rufaidah (2017) yang berjudul **"Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing"** memiliki tujuan agar pelaku usaha bisa terarah dengan baik, dapat memecahkan masalah sendiri, dapat menjawab tantangan, dapat mengikuti zaman dan memiliki daya saing guna menjadi bukti ikut serta dalam pembangunan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *literature review*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dengan terbimbing atau didampingi dianggap lebih efektif dan efisien untuk memudahkan dalam pencapaian target. Paradigma yang lalu terkait anggapan kepada koperasi yang digunakan dalam *individual profit oriented* yang harusnya sudah dihilangkan menjadi *multi-purpose oriented*. Sehingga fungsi dan peran dari koperasi berjalan dengan optimal sesuai dengan prinsip yang ada. Model dariusaha terbimbing dipandang bisa menjadi solusi untuk KUD dalam mencapai target yang ditentukan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana Sonda, Burhanuddin Kiyai dan Helly Kolondam (2020) yang berjudul **"Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa"** memiliki tujuan untuk mengetahui kebijakan dari Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif berpacu dengan teori Edward III yang menjadi fokus dari penelitian dalam mengukur keberhasilan dari implementasi kebijakan yang telah dibuat pemerintah Desa Koka dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menggunakan aspek sumber daya, komunikasi, struktur birokrasi dan disposisi/sikap

pelaksana. Keempat aspek tersebut merupakan penentu dari keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan. Hasil dari penelitian ini ialah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Koka hingga saat ini berjalan dan terealisasi dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Hanafi (2020) dengan judul **"Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Desa Nanggela Kec. Greged Kabupaten Cirebon"** tujuan dari penelitian tersebut ialah meneliti lebih dalam mengenai pemberdayaan ekonomi anggota koperasi Keluarga Harapan Sejahtera, serta apa saja faktor-faktor yang menghambat koperasi Harapan Keluarga Sejantera untuk memberdayakan koperasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian proses perencanaan dari KHKS (Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera) dalam RAT anggota didata siapa saja yang menitipkan barang untuk dipasarkan oleh KHKS, produk/barang yang akan dipasarkan, menetapkan harga jual, dan menetapkan persenan pembagian hasil usaha yang diperoleh. Dalam pelaksanaan pengurus menyiapkan barang yang dibutuhkan anggota dengan memesannya melalui distributor yang sesuai dari RAT, kemudian barang-barang tersebut dibereskan sesuai tempat yang sudah disediakan. Faktor yang menjadi penghambat ialah partisipasi dari anggota yang masih kurang, saran dalam menyelesaikan faktor penghambat ialah melengkapi barang-persediaan yang ada ditoko dan merawat bangunan agar tetap terlihat bagus.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Harini dan Agit Septiansyah (2019) dengan judul **"Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita di Kabupaten Subang"** tujuan dari penelitian tersebut ialah mengetahui dan mengidentifikasikan pengaruh dari motivasi anggota,

manajemen keanggotaan, dan partisipasi anggota dengan simultan ataupun secara parsial terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita di Kabupaten Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variable motivasi anggota, manajemen keanggotaan dan partisipasi anggota dengan simultan ataupun parsial berpengaruh terhadap keberhasilan dari Koperasi Wanita di Kabupaten Subang.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail Nare, Muhammad Noor & Rita Kalla Linggi (2018) yang berjudul **"Dampak Industri Kelapa Sawit Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser"** tujuan dari penelitian tersebut ialah menganalisis dampak dari Industri Kelapa Sawit terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, sumber data berdasarkan data primer yang bersumber dari wawancara terhadap informan dan data sekunder yang bersumber dari arsip-arsip dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif yang mana rangkaiannya berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini merupakan dampak yang bisa diberikan berupa pemberdayaan sosial ekonomi contohnya penyerapan tenaga kerja, infrastruktur dan perubahan penghasilan serta taraf hidup. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dampak yang diberikan terhadap sarana prasarana, penyerapan tenaga kerja, peningkatan penghasilan dan taraf hidup masyarakat jauh lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2020) dengan judul **"Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Adabiah (KOPA) Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Islam"** tujuan penelitian ialah guna mengungkapkan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Pegawai Adabiah (KOPA) terhadap anggota dan dianalisis berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat Islam dengan tahapan

takwin (pembentukan), tanzim (pembinaan dan penataan) dan taudi' (keterlepasaan dan kemandirian). Metode yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini berisi tentang bagaimana bentuk pengelolaan koperasi dan juga kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam upaya memberdayakan anggota koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ansar Firman (2021)dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literature"** tujuan dari penelitian ini ialah memberi gambaran kondep pemberdayaan desa berbasis komunitas dan bagaimana implementasi di Indonesia secara umum. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang ada di desa dianggap memiliki dimensi yang strategis dalam proses penggalian potensi dan mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat. Peran dari pemberdayaan masyarakat kepada masyarakat dalam partisipasi pada formulasi, implementasi dan monitoring evaluasi terhadap kegiatan tematik desa. Keterlibatan komunitas lokal yang ada menjadikan masyarakat guna memperkuat gotong royong dan musyawarah. Dalam aspek ekonomi dan budaya berguna untuk memperkuat masyarakat dalam melakukan partisipasi sebagai pelaku kegiatan yang ada di desa. Dari hal-hal tersebut menjadikan kuatnya aspek kultural sosial warga desa dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, Avelius Dominggus Sore dan Yunita Astikawati (2020) dengan judul **"Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang"** tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sudah memiliki

peran yang besar dalam kesejahteraan anggota, upaya yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dengan mengembangkan unit usaha yang dimiliki koperasi melalui penyediaan kebutuhan anggota , menjalin relasi dan kerjasama dengan mitra kerja yang mendukung koperasi dalam pencapaian tujuan, dan juga melakukan inovasi dan membaca peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan yang terakhir faktor faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayumila Kurnia dan Sa'diyaturrachma Insani (2020) dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh"** tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan proses dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Kotaku yang berada di desa Sumber Agung, Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini pemberdayaan masyarakat melalui Program Kotaku sudah berdampak positif. Dapat dilihat dari UKM yang telah berjalan dengan baik dan meningkatnya kualitas hidup serta prinsip pemerataan, kebebasan, keamanan dan keadilan yang ada dalam ekonomi Syariah telah diterapkan dengan baik. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah pentingnya evaluasi dan monitoring secara berkala pada program agar cepat terealisasinya penanganan pemukiman kumuh dan peningkatan ekonomi pada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Putra Sany (2019) dengan judul **"Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an"** penelitian ini membahas terkait pemberdayaan masyarakat menurut perspektif Al-Qur'an yang didalamnya terdapat ayat-ayat pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode penafsiran tematik. Tata cara penafsiran dengan metode tersebut ialah dengan mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang memiliki kaita dengan pembahasan, ayat-ayat tersebut kemudian dikaji secara

menyeluruh dari banyak sisi permasalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an terkait pemberdayaan masyarakat ialah ukhuwah, ta'awun dan persamaan derajat. Kemudian langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dalam Al-Qur'an ialah berkelanjutan, program zakat dan infaq, pembinaan dam Pendidikan ketrampilan untuk masyarakat, dan tidak melakukan perilaku ekonomi yang dilarang dalam agama seperti monopoli dan menimbuh harta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sobirin Bagus (2021) dengan judul **"Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis"** penelitian ini bertujuan mengiventaris Hadis yang memiliki kaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah tematik dengan pendekatan kepustakaan yang mengkaji Hadis dari sumber yang asli. Hasil dari penelitian pemberdayaan masyarakat dari 18 kitab Hadis dan menemukan sebanyak 129 Hadis yang relevan maka ditemukan Hadis dari Abu Daud Nomor 1398 dan 18723 yang merupakan cerminan pemberdayaan ekonomi Nabi. Pemberdayaan masyarakat masa kekhalifahan awalnya pada pola pendidikan, materi pendidikan dan lembaga pendidikan. Pada masa selanjutnya membangun masjid, menunjuk guru-guru, mengajarkan isi Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Masa selanjutnya kebebasan mengajar pada tempat yang diinginkan dan yang terakhir berfokus pada keamanan dan kedamaian. Pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan sudah banyak ditemukan namun belum maksimal dan merata begitupun pemberdayaan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan.

Tabel 2.1 Penjelasan Terkait Pembeda Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Metode Penelitian	Pembeda
1.	Erlina Rufaidah/2017/ Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing	Metode yang digunakan adalah kepustakaan. Data yang digunakan ialah penelitian terdahulu yang sudah dipublikasi.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan pengumpulan data.
2.	Juliana Sonda, Burhanuddin Kiyai dan Helly Kolonda/2020/ Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa	Metode penelitian ialah kualitatif yang berpacu pada teori Edward III. Lokasi penelitian di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan.
3.	Ahmad Hanafi/2020/ Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi	Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada

	Tingkat Kemiskinan di Desa Nanggela Kec. Greged Kabupaten Cirebon	observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di Desa Nanggela Kec. Greged Kabupaten Cirebon	lokasi penelitian.
4.	Sri Harini dan Agit Septiansyah/2019/Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita di Kabupaten Subang	Metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif dan verifikatif. Lokasi penelitian Koperasi Wanita Kabupaten Subang.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian.
5.	Taufik Ismail Nare, Muhammad Noor & Rita Kalla Linggi/2018/ Dampak Industri Kelapa Sawit Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser	Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelian terletak di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser. Data yang digunakan berasal dari data primer wawancara terhadap informan dan data sekunder berupa arsip-arsip dan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode analisis data dan lokasi penelitian.

		dokumen. Teknik analis data menggunakan metode analisis interaktif.	
6.	Ahmadi/2020/ Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Adabiah (KOPA) Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Islam	Jenis penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Lokasi penelitian terletak di Koperasi Pegawai Adabiah (KOPA). Metode analisis data yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi.
7.	Andi Ansar Firman/2021/ Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literature	Jenis penelitian menggunakan metode kepustakaan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian.
8.	Tri Handayani/2020/ Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang	Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi,	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi.

		dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian terletak di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang.	
9.	Ayumila Kurnia dan Sa'diyaturrachma Insani/2020/ Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)	Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian terletak di desa Sumber Agung, Kemiling Bandar Lampung.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi.
10.	Ulfi Putra Sany/2019/ Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an	Metode penelitian yang digunakan ialah kepustakaan dengan metode penafsiran tematik.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian.
11.	Sobirin Bagus/2021/ Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis	Metode penelitian yang digunakan ialah tematik dengan pendekatan kepustakaan yang	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada

		mengkaji Hadis dari sumber yang asli.	jenis penelitian.

Sumber: Jurnal Terdahulu Diolah (2021)

B. Landasan Teori

1. Koperasi Unit Desa

a. Pengertian Koperasi

Asal kata dari koperasi adalah *Corpore* dari bahasa latin, kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi *Cooperation*. *Co* yang artinya bersama sedangkan *operation* adalah berkerja, sehingga arti dari *Cooperation* adalah berkerja sama atau berkerja bersama-sama. Hal ini kerjasama dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Definisi UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian memberikan definisi sebagai berikut: koperasi merupakan badan usaha yang memiliki anggota perorangan atau badan hukum koperasi, dengan landasan kegiatannya berdasarkan dari prinsip koperasi sekaligus merupakan gerakan ekonomi rakyat, yang berasaskan dengan kekeluargaan (Lumbantobing, 2002).

b. Fungsi Dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi tercantum dalam UU RI Tahun No. 25 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan kemampuan dan potensi ekonomi terkhusus anggotanya dan umumnya masyarakat luas dalam peningkatan ekonomi dan sosial.
2. Mempertinggi kualitas kehidupan baik masyarakat maupun manusia.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan serta ketahanan perekonomian nasional dan sokogurunya adalah koperasi.
4. Mewujudkan serta mengembangkan perekonomian nasional yang menjadi usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

c. Pengertian Koperasi Unit Desa (KUD)

Definisi Koperasi Unit Desa (KUD) menurut Wikipedia ialah koperasi yang berwilayah di pedesaan yang bergerak dalam menyediakan kebutuhan masyarakatnya dalam pertanian. Koperas Unit Desa (KUD) merupakan wadah organisasi ekonomi yang memiliki watak sosial dan menjadi wadah pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat desa yang diselenggarakan oleh masyarakat dan kembali kemasayarakat itu sendiri. Koperasi Unit Desa disebut juga koperasi serba usaha karena berusaha untuk memenuhi banyak bidang. Diharapkan Koperasi Unit Desa ini dapat menjadi tiang perekonomian desa dakam memperkuas perekonomian dalam skala yang kecil dan usaha keluarga di desa, dengan menyalurkan hasil produksi dan memasarkan hasil dari pertanian. Selain dari itu Koperasi Unit Desa (KUD) seharusnya memberikan bimbingan, penyuluhan dan kursus bagi petani yang masih menggunakan teknologi tradisional agar meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan begitu dapat diharapkan tujuan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani pedesaan (Wikipedia, 2020).

d. Tujuan Dan Fungsi KUD

Tujuan dari KUD yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa, ialah untuk mengembangkan kehidupan pengkoperasian dan ideologi, mengembangkan khususnya kesejahteraan anggota dan umumnya masyarakat yang kerja, mengembangkan potensi ekonomi, daya kreasi dan kemampuan anggta dalam upaya meningkatkan pendapatan dan produknya.

Fungsi KUD sebagai pemberian layanan perekonomian pedesaan adalah sebagai berikut:

a. Perkreditan untuk kegiatan penyediaan kebutuhan modal investasi maupun modal kerja dan keperluan produksi.

b. Penyediaan serta penyaluran sarana-sarana produksi seperti sarana sebelum panen maupun sesudah panen.
c. Pengelolaan serta pemasaran hasil dari produksi maupun industri dan lain sebagainya dari KUD sendiri maupun anggotanya.
d. Dalam pelaksanaan tugas KUD harus mementingkan pelayan terhadap anggota mupun masyarakat (Widiyanti, 1998).

2. Pemberdayaan Ekonomi Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah pemberian daya atau kekuatan terhadap kelompok yang lemah untuk menjadikan kehidupan yang mandiri, yang mana agar terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari (Hamid, 2018).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha penguatan faktor-faktor produksi yang dimiliki, penguataan penguasaan terhadap distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat agar mendapatkan upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat agar lebih banyak lagi memperoleh informasi, keterampilan dan pengetahuan, yang dilakukannya dengan multi aspek, baik dalam kebijakan maupun masyarakat itu sendiri (Hutomo, 2000).

b. Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam kitab Musykilat Al-Beirut, Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus dientaskan. Bahkan juga dianggap penyakit berbahaya yang harus diobati. Islam tidak mendukung teori individu yang memperhatikan bahwa yang bertanggung jawab atas kemiskinan adalah orang miskin itu sendiri, bukan masyarakat, pemerintah atau orang kaya. Tetapi Islam juga tidak setuju dengan teori struktural yang hanya difokuskan pada peyebab structural terhadap masalah kemiskinan (Istan, 2017).

c. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Islam

Ginanjar Kartasmita (1996) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan mencakup dari pengertian pembangunan masyarakat *(community development)* dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat *(community based development).* Kemiskinan merupakan masalah sosial dan kompleks serta multidimensi. Menghadapi hal tersebut, Al-Qur'an menawarkan beberapa prinsip dalam pemberdayaan umat:

1. Prinsip *Ta'awun* (Tolong Menolong)

Yakni prinsip saling kerja sama dan bersinegri antar berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga-lembaga, organisasi Islam dan kelompok-kelompok masyarakat. Prinsip ini berdasarkan firman Allah Q.S Al-Maidah Ayat 2:

أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُواْ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُواْ ۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-*

menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Prinsip *ta'awun* disini membebaskan masyarakat untuk melakukan kerja sama dengan pihak yang dianggap dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Semisal masyarakat berkerja sama dengan KUD guna memudahkan dalam penjualan plasma, penyediaan pupuk dan lain-lain.

2. Prinsip *Syura* (Musyawarah)

Yakni prinsip musyawarah antar pihak-pihak yang terikat tentang persoalan pemberdayaan. Prinsip ini berdasarkan firman Allah Q.S Asy-Syura Ayat 38:

وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُواْ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُون

Artinya: *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian rezeki yng kami berikan kepada mereka".*

Prinsip musyawarah ini dilakukan antar pihak-pihak yang terikat dalam kegiatan ekonomi untuk mengambil keputusan untuk kepentingan ekonomi. Misal musyawarah antar pengurus KUD bersama anggota dalam kiat meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Istan, 2017).

d. Model Pemberdayaan Ekonomi Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Teori *ashabiyah* yang berasal dari kata *ashaba* yang berarti mengikat dan secara fungsional yang berarti ikatan sosial budaya yang

bisa digunakan mengukur kekuatan dari kelompok sosial. Salah satu *ashabiyah* teori milik Ibnu Khaldun ialah *ashabiyah* dalam bidang ekonomi. Konsep yang digunakan untuk membangun *ashabiyah* kerakyatan kekuatan untuk kedepannya merupakan membangun sinegritas dengan bidang-bidang yang lain. Ditemukan lagi bahwa peran pemerintah sangat penting untuk penguatan membangun sektor ashabiyah dan sendi kehidupan. Dari pengertian *ashabiyah* diatas disimpulkan bahwa teori yang dicetuskan oleh Ibnu Khaldun merupakan teori yang berbasis komunitas. Komunitas memiliki arti luas yaitu komunitas tradisional dan komunitas modern. Pemberdayaan ekonomi berbasis badawah (komunitas tradisional/desa) oleh Ibnu Khaldun dipaparkan dibawah ini.

1. Berbasis Pertanian

   Pertanian merupakan sarana produksi yang dianggap paling sederhana. Menurut Ibnu Khaldun pekerjaan ini tidak memerlukan banyak ilmu dan merupakan pekerjaan orang-orang yang tidak berdaya.

2. Berbasis Keluarga

   Ibnu Khaldun menjelaskan bahwasannya dengan membeli tanah perkebunan dan persawahan sebab dari kekhawatiran atas keturunan yang lemah. Hasil dari perkebunan dan pertanian diharapkan dapat membiayai pendidikan, makan, dan pertumbuhan mereka ketika belum mampu berkerja. Maka tanah-tanah tersebut dijadikan pendukung hidup. Hal ini menjelaskan terkait ekonomi berbasis komunitas, melalui distribusi waris-mewarisi dalam keluarga. Tapi akibat dari ini kekayaan akan berpusat pada orang-orang tertentu (Khoiruddin, 2016).

e. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Islam

Indakator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam menurut Yusuf Qardhawi yang telah diterjemahkan oleh Zainal Arifin (1997), Ekonomi Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok semua manusia, menghapus semua ketidaknyamanan dan kesulitan serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Pandangan Islam dalam melihat kesejahteraan terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi yaitu:

a. Unsur Material

Unsur materi kaitannya dengan keadaan manusia dalam meikmati apa yang telah Allah berikan yang berupa riski dan hal-hal baik. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya:" *Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".*

b. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak hanya berkecukupan dalam material, tetapi juga ketenangan jiwa, ketentraman hati dan kelapangan dada. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qassas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya:" *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu*

melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

Dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa kata kunci pemberdayaan masyarakat yang dapat mengukur dampak dari pemberdayaan ekonomi yaitu:

1. *'Ajiz* (Lemah)

   Dalam Al-Qur'an terdapat 10 kata *'ajiz* yang salah satunya terdapat pada surat Al-Qamar ayat 20 sebagai berikut:

   تَنزِعُ ٱلنَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنقَعِرٍ

   Artinya:*" Yang membuat manusia bergelimpangan, mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akarnya".*

   Ayat tersebut diturunkan bertepatan dengan terjadinya kebinasaan kaum dari Nabi Nuh dan kaum'Aad. Pada awalnya kaum 'Aad mengatakan, "Siapakah yang lebih kuat daripada kami?" mereka tidak menyadari bahwa Allah yang menciptakan mereka sangatlah kuat. Tujuan dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat dan kelompok lemah. Strategi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat lemah ialah:

   a. Pemungkinan; suasana atau iklim yang diciptakan memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat bisa berkembang dengan optimal, tanpa adanya sekat-sekat kultural dan struktural.
   b. Penguatan; memperkuat keimanan, pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan.

c. Perlindungan; melindungi masyarakat khususnya masyarakat lemah agar tidak ditindas oleh kelompok kuat.
d. Penyokongan; memberikan dukungan serta bimbingan kepada masyarakat miskin agar mampu menjalankan peranan dan tugas hidupnya.
e. Pemeliharaan; memelihara kekondusifan kondisi agar terciptanya keseimbangan distribusi kekuasaan antar banyak kelompok dalam masyarakat.
f. Pendampingan sosial dan pemberdayaan; merupakan strategi yang menentukan keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat.

2. *Tamkin* (Mempunyai kedudukan, menciptakan, memberdayakan)

Kata *Tamkin* dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam surah Yusuf ayat 54 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُوْنِيْ بِهٖٓ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِيْۚ فَلَمَّا كَلَّمَهٗ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ

Artinya: *"Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku". Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja) berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya".*

Setelah itu Nabi Yusuf berkata seperti pada ayat 55 surat Yusuf, yang berbunyi:

"Jadikanlah aku bendahara negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan".

Bentuk permohonan Nabi Yusuf kepada raja, menunjukkan sekaligus sebagai pemberitaan bahwa beliau memiliki kemampuan dalam hal tersebut. Nabi Yusuf berkata setelah beliau mendapatkan

kedudukan dan kepercayaan disisi raja. Bukan tanpa alasan beliau memuji diri dalam rangka ingin mendapatkan kedudukan dam ambisi politik.

Menurut Asy-Syaikh As-Sa'dit dalam Tafsir Al-Lathiful Mannan, pada ayat tersebut terdapat keutamaan dari ilmu baik ilmu syar'i dan hukum, ilmu ta'bir mimpi, ilmu mengatur dan mengurus negara, dan ilmu kepemerintahan. Penyebab dari Nabi Yusuf memperoleh kedudukan tinggi di dunia maupun di akhirat kelak, yaitu ilmu yang banyak dan beragam yang dimiliki. Dari ilmu-ilmu tersebut maka bisa melakukan perubahan dan mmenciptakan pemberdayaan masyarakat dengan uluran dari penguasa.

3. *Harakah* (Pergerakkan)

Berasal dari kata harokah (الحركة) asal kata haruka (حرك) adalah suatu gerakan. Dari sini dapat dipahami Harokah Islamiyyah memiliki arti langkah, usaha dan gerakan yang bersifat Islami, yang berdasarkan asas, aturan dan nilai Islam dalam tujuan, aqidah dan sikap atau suluk.

Diantara perintah Allah adalah perintah memberi peringatan dan menyampaikan wahyu kepada seluruh makhluk dimuka bumi, merupakan sebuah harokah yang tidak boleh berhenti. Digambarkan pula dalam Al-Qur'an sosok da'i muslim harokiy sunniy yang mengikuti jejak Nabi. Beliau meyakini pentingnya bentuk kepribadian yang harus dimiliki da'i yang mengemban dan menyebarkan tanggung jawab dalam berdakwah. Abu Bakar Ash Shidiq merupakan orang pertama yang beliau dakwahi dan kemudian beliau juga yang bergerak (berharokai) menyebarkan dakwah kepada 6 orang tokoh pemuda Quraisy dan akhirnya masuk Islam. Gerakan para sahabat Nabi merupakan bukti nyata bahwa

kepribadian yang beliau bentuk merupakan kepribadian *mutaharrik* (pergerakan) terhadap agama yang tidak pernah diam dan berhenti. Konsep *harakah* telah diaplikasikan sejak lama dari zaman Rasulullah, beliau telah menghimbau para sahabat agar melakukan pergerakkan menuju jalan Allah.

4. *Rafa'a* (Peningkatan)

Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 terdapat penjelasan dari kata *rafa'at* sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:"*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah pada majlis-majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu; Berdirilah!", maka berdirilah Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamudan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat; Dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah Maha Mengetahui".*

Dari ayat diatas maksud diturunkan ayat tersebut yaitu pertama, seseorang disuruh melapangkan masjid, yang artinya melapangkan hati bahkan ketika dia disuruh berdiri dan memberikan tempat duduknya untuk orang yang yang patut, maka janganlah berkecil hati. Melainkan harus berlapang dada. Orang-orang yang berlapang dada itu yang kelak akan diangkat iman dan ilmunya. Kedua, akan terdapat orang yang diangkat drajatnya dikarenakan yang pertama imannya dan kedua ilmunya.

Pada dasarnya iman dan ilmu merupakan pokok utama dalam hidup dan keduanya harus beriringan. Oleh karena itu sangat mulianya derajat yang diberikan Allah kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan dan beriman. Dari situ dapat dilihat bahwa sasaran pemberdayaan masyarakat Islam harus diawali pemberdayaan dalam hal keimanan dan ilmu pengetahuan.

5. *Taghyir* (Perubahan)

Dalam surah Al-Ra'du ayat 11 terdapat penjelasan terkait tema perubahan sebagai berikut:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: *"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya dabn tidak ada pelindung bagi mereka selain dia".*

Lanjutan dari ayat diatas: *"Apa yang Kami sebutkan itu adalah berkaitan dengan peristiwa alami, yang berada diluar ikhtiar kalian. Namun nasib kalian, umat manusia, baik individu maupun sosial, berada ditangan kalian sendiri dan hendaknya kalian tidak berharap bahwa Allah akan menyerahkan utusan penentuan nasib tersebut kepada malaikat. Seandainya akan terjadi perubahan dalam system masyarakat seperti perubahan kondisi masyarakat yang rusak menjadi masyarakat baik dan*

sistem keadilan menggantikan kedzoliman, maka hendaknya manusia tidak menunggu mukjizat dari Allah SWT".

Lanjutan ayat tersebut membicarakan tentang sunnah ilahi dan mengatakan, jika kalian tidak mau berusaha mengubah keadaan kalian dan masyarakat, maka kalian akan mendapatkan bahaya ditambah murka dan siksaan Allah akan menimpa kalian. Disaat tersebut maka manusia tidak akan mendapat pertolongan dan tidak bisa menghindari akibat kelalaian tersebut.

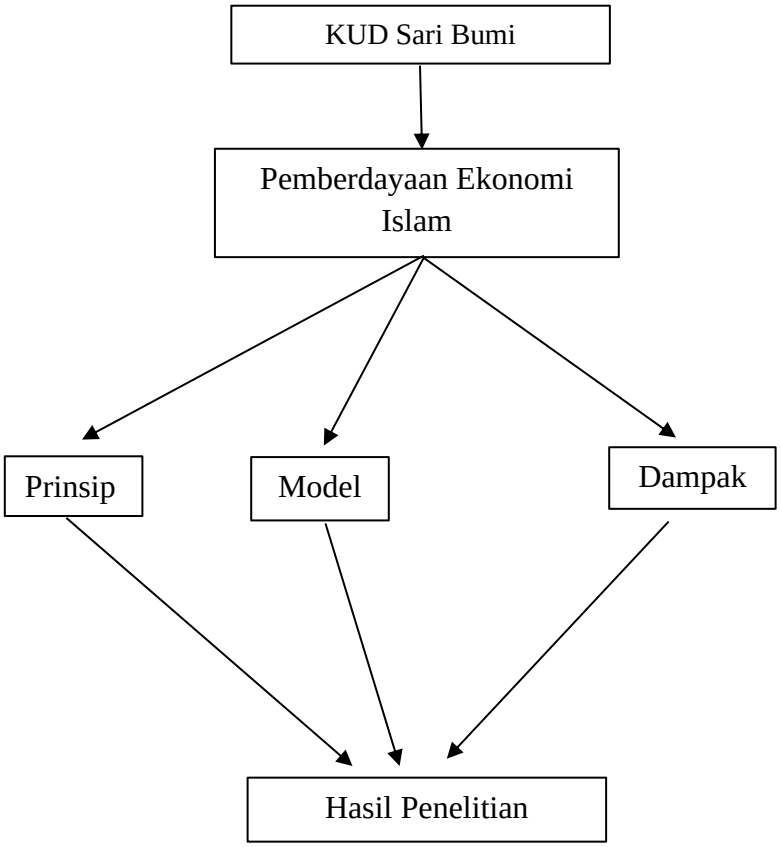
Dari ayat diatas terdapat dua pelajaran yang dapat diambil:

a. Allah telah memerintahkan malaikat untuk menjaga para manusia dari banyaknya ancaman bencana alam, tentunya tidak berkaitan dengan ajal manusia yang telah ditentukan Allah.
b. Nasib dari masyarakat ditentukan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang baik akan mendapatkan limpahan keberkahan, dan sebaliknya masyarakat yang menyimpang mendapatkan murka dan azab Allah (Hendra, 2017)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis *field research*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dilapangan sehingga penyusun memperoleh data yang kongkrit.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Koperasi Unit Desa Sari Bumi Desa Adipurwa Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Adapun waktu yang digunakan yaitu bulan September 2020 hingga Oktober 2021.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah Bapak R Sitorus Ketua KUD Sari Bumi Desa Adipurwa, Bapak Sulthon Ketua Hamparan (KTH) dan Bapak Sarmo Sukirman anggota koperasi.

E. Populasi dan Sampel

Informan dalam penelitian ini ialah pengurus dan anggota koperasi. Penyusun mewawancarai Ketua KUD Sari Bumi Desa Adipurwa, untuk informasi tambahan peyusun juga mewawancarai Ketua Hamparan (KTH) dan anggota koperasi.

F. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Data Sekunder

   Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

G. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

   Cara memperoleh data yang akurat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung objek penelitian dan melakukan observasi tidak langsung melalui media elektronik.

2. Wawancara

   Wawancara ini ditujukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik skripsi.

3. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang dianggap penting serta berhubungan dengan apa yang tengah diteliti guna untuk pemecahan masalah.

H. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi yang dijawab oleh informan terkait dengan penelitian ini, infoeman tersebut ialah pengurus, KTH dan anggota koperasi. Setelah medapatkan hasil wawancara maka penyusun mengolah data tersebut.

I. Uji Keabsahan Data

Penelitian dalam menentukan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti dalam upaya menemukan data yang relevan menggunakan pengecek keabsahan data hasil dari penelitian dengan teknik triangulasi. Teknik triagulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam kurun waktu yag telah ditentukan. Dengan begitu teknik triangulasi dibedakan dalam triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2016).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Pengujian hasil wawancara narasumber dibandingkan dan dicek kembali apakah sesuai dan dapat dipertangung jawabkan informasi tersebut pada waktu

dan alat yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan wawancara dengan isi data hasil wawancara yang berkaitan tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan tahapan; reduksi data, display atau penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman yang terfokus pada data penelitian yang ada. Dengan kata lainnya dalam setiap mengambil data untuk penelitian dilakukan pencatatan secara rutin agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan. Tujuan dari mereduksi data ialah menyederhanakan data yang telah diperoleh selama dilapangan agar memastikan data yang telah diperoleh sesuai dengan scope penelitian.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul biasanya berbentuk naratif, oleh karena itu perlu adanya pengklasifikasian dan penyajian data sesuai dengan pokok dari permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

   Kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan melalui pencarian hubungan, perbedaan dan persamaan (Sodik, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umun Koperasi Unit Desa Sari Bumi

1. Sejarah Koperasi Unit Desa Sari Bumi

Hasil penelitian yang diperoleh melalui metode dokumentasi, dan wawancara terhadap pengurus Koperasi Unit Desa Sari Bumi yang terdiri dari ketua koperasi, sekertaris koperasi, bendahara koperasi dan karyawan koperasi.

Menurut sejarahnya Koperasi Unit Desa Sari Bumi didirikan pada tanggal 21 September 1992 dengan Nomor Badan Hukum 1018/BH/XV/1992 dan Nomor Induk Koperasi 1507011020014 serta telah bersertifikat dengan grade A yang berarti koperasi secara berturut-turut dalam 3 Tahun terakhir melaporkan hasil buku Rapat Anggota Tahunan (RAT). Koperasi Unit Desa Sari Bumi berbentuk koperasi Primer Kabupaten/Kota dengan jenis Koperasi Produsen yang bersektor usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

2. Visi dan misi Koperasi Unit Desa Sari Bumi

Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi, visi dari koperasi ini sendiri ialah terwujudnya hasil produksi pertanian yang berkualitas dengan harga jual yang tinggi dan mandiri dalam tata niaga untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya anggota koperasi. Sedangkan misinya ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil usaha tani anggota.
2. Meningkatkan kemampuan SDM anggota.
3. Memberi fasilitasi sarana dan prasarana produksi pertanian anggota.
4. Menyalurkan hasil usaha pertanian.

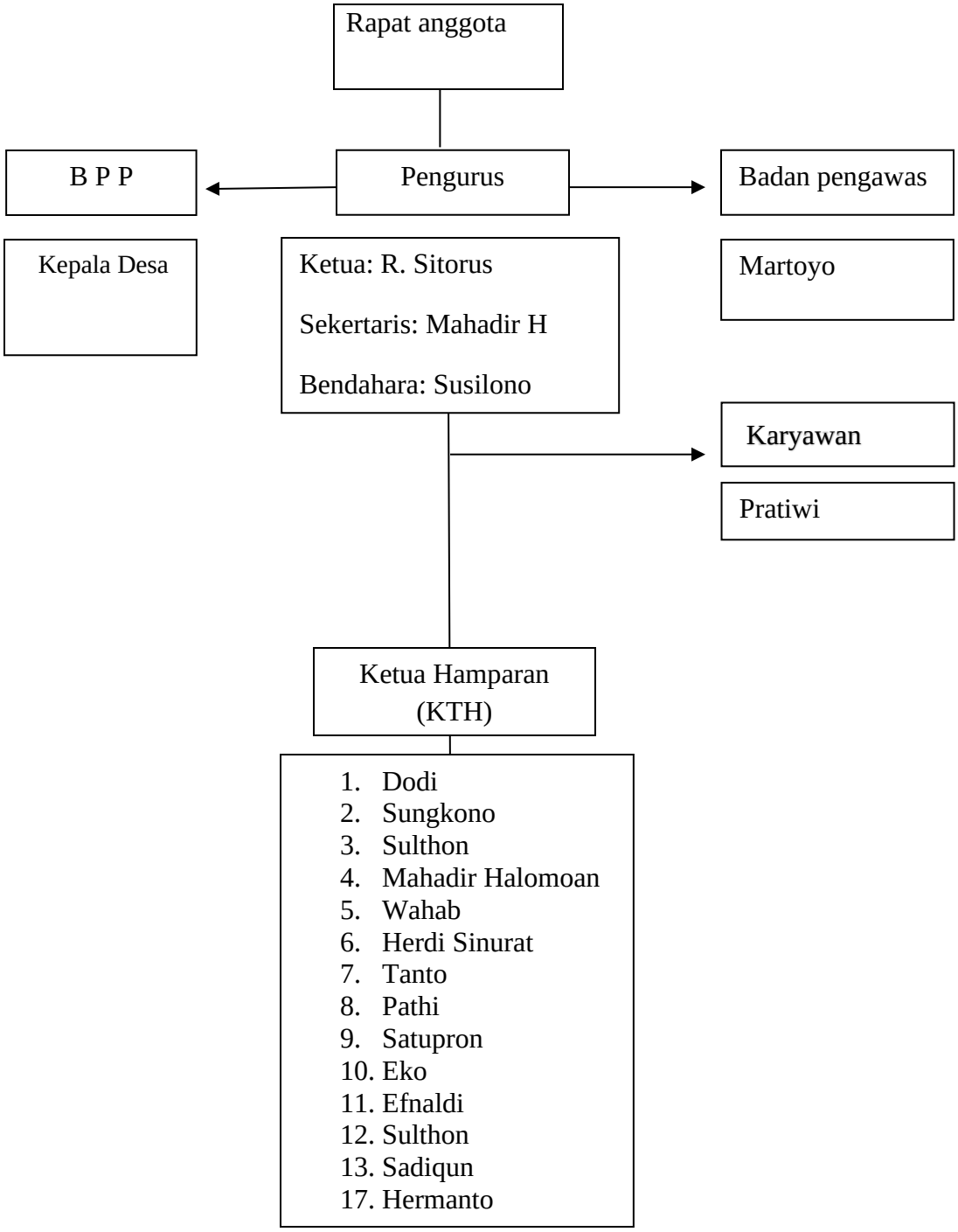
Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi dari Koperasi Unit Desa Sari Bumi ialah menyejahterakan anggota sesuai dengan tujuan koperasi dan meningkatkan perekonomian anggota.

3. Dasar – Dasar Koperasi Unit Desa Sari Bumi
   a. Landasan Kebijaksanaan
      1. UUD 1945 pasal 33.
      2. Undang- undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.
      3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Unit Desa Sari Bumi.
   b. Prinsip Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa Sari Bumi

      Pengembangan usaha didasarkan pada azas kelayakan usaha secara umum dengan prioritas dan sasaran utama meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.
4. Susunan Pengurus, Pengawas Dan Karyawan Koperasi Unit Desa Sari Bumi

Pengurus	
Ketua	: R. Sitorus
Sekertaris	: Mahadir Halomoan
Bendahara	: Susilono
Badan Pengawas	: Martoyo
	Maju Simanjuntak
Karyawan	: Pratiwi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: KUD Sari Bumi Desa Adipurwa (2020)

5. Prioritas Program Kerja Koperasi Unit Desa Sari Bumi
    a. Bidang Organisasi
        1. Memberdayakan potensi yang dimiliki Koperasi Unit Desa (KUD) Sari Bumi secara optimal untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota.
        2. Memprioritaskan persiapan replanting peremajaan kebun dengan pendataan dokumen-dokumen persyaratan replanting.
        3. Mengupayakan dana replanting dari BPDPKS.
        4. Penertiban buku-buku administrasi koperasi.
        5. Pembukuan laporan keuangan secara tertib sesuai dengan sistem akuntansi.
        6. Mengikut sertakan pengurus, pengawas dan karyawan serta anggota dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau mitra kerja PT. Inti Indosawit Subur.
    b. Bidang Permodalan
        1. Mengintensifkan penarikan simpanan anggota.
        2. Mengadakan simpanan sukarela anggota.
        3. Mengupayakan kerjasama dengan pihak ke III (Perusahaan/Stackeholder).
        4. Menjalin kemitraan dengan pihak perbankan.
    c. Bidang Usaha
        1. Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS).

            Pada jenis usaha ini koperasi membeli hasil panen dari kebun kelapa sawit anggota dengan menawarkan harga yang lebih tinggi dari yang ditawarkan tengkulak. Koperasi juga menyediakan mobil angkutan beserta jasa timbang untuk pengantaran Tandan Buah Segar (TBS) ke pabrik yang sudah menjadi mitra dari Koperasi Unit Desa Sari Bumi.

2. Unit Usaha Pupuk.

   Jenis usaha yang dimiliki koperasi ini menyediakan kebutuhan untuk perawatan seperti pupuk dan obat racun rumput liar.

3. Unit Usaha Simpan Pinjam.

   Seperti koperasi pada umumnya usaha yang dimiliki Koperasi Unit Desa Sari Bumi ialah simpan pinjam, dimana koperasi menerima simpanan dan memberikan pinjaman pada anggotanya.

B. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Islam.

Wawancara dilakukan dengan Ketua KUD Sari Bumi (2020), berikut merupakan hasil wawancara penyusun dan ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi dengan pembahasan penerapan dalam perspektif Ekonomi Islam:

a. *Ta'awun* (Tolong Menolong) (Istan, 2017)

Prinsip *ta'awun* (tolong menolong) memiliki maksud bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang lemah dan bisa menjadi kuat atas keleburannya dalam bermasyarakat. Kesadaran manusia dalam kelemahannya menjadikan kesadaran untuk melakukan kerjasama bila berada diluar masyarakat. Oleh sebab itu faktor utama yang menjadikan manusia mampu menanggung kehidupan sosial adalah melakukan kerjasama ekonomi.

Prinsip pemberdayaan ekonomi menurut perspektif Islam pada dasarnya sudah menjadi prinsip dari Koperasi Unit Desa Sari Bumi itu sendiri. Dibuktikan dari hasil dari wawancara yang dilakukan penyusun kepada Ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi mengenai bentuk *ta'awun* (tolong menolong) Koperasi Unit Desa terhadap anggota dan program apa saja yang menerapkan prinsip dari *ta'awun* (tolong menolong). *Koperasi Unit Desa Sari Bumi menyamakan prinsip ini dengan bergotong royong yang mana apa saja yang dilakukan dan disepakati dalam Koperasi Unit Desa bersifat gotong royong dan saling membantu yang mana apa saja yang menjadi keluhan dari anggota*

dicari jalan keluarnya bersama-sama. Penerapkan prinsip ta'awun (tolong menolong) dalam Koperasi Unit Desa Sari Bumi dibuktikan dalam program atau unit usaha yang dijalankan seperti unit usaha pupuk, unit usaha simpan pinjam dan unit tandan buah segar. Kemudian pula perawatan akses jalan dan donasi setiap bulan untuk sarana ibadah berupa Masjid dan Gereja di desa Adipurwa, dan pada saat ini yang paling difokuskan adalah peremajaan kelapa sawit.

Praktek dari kerjasama Koperasi Unit Desa Sari Bumi dan anggota dalam perspektif Ekonomi Islam memiliki kesamaan akad dengan Lembaga Keuangan Syariah pada umumnya. Pada Koperasi Unit Desa Sari Bumi akad secara Ekonomi Islam belum digunakan dan umumkan secara terang-terangan terkait dasar dari koperasi sendiri merupakan Koperasi konvensional. Berdasarkan hasil wawancara penyusun dengan Ketua Koperasi Unit Desa terkait bentuk kerjasama dalam program yang ada di koperasi. *Akad dalam Ekonomi Islam yang sesuai dengan KUD ialah musyarakah, yang mana merupakan perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih, dimana terdapat pihak penyedia modal usaha dan pihak yang lain menjalankan usaha dengan pembagian keuntungan sesuai perjanjian diawal. Unit usaha simpan pinjam yang ada pada Koperasi Unit Desa Sari Bumi hanya mewajibkan anggota membayar simpanan modal yang mana terdiri dari simpanan wajib dan simpanan pokok kemudian pihak Koperasi Unit Desa menggunakan simpanan tersebut sebagai modal untuk menjalankan unit usaha. Akad yang diterapkan dalam unit usaha simpanan ini merupakan akad wadi'ah.*

Bapak Sulthon dan bapak Sarmo selaku Ketua Hamparan (KTH) dan anggota membenarkan KUD Sari Bumi menerapkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dalam program-program Koperasi.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Penelitian *Ta'awun* (Tolong Menolong)

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Ta'awun (Tolong Menolong)	a. Bentuk tolong menolong Disamakan dengan asas gotong royong. b. Program yang menerapkan prinsip tolong menolong Program sarana prasarana dan peremajaan kelapa sawit. c. Bentuk kerjasama dalam program *Musyarakah*, dan untuk simpan pinjam *wadi'ah*.

Sumber: Wawancara ketua KUD Sari Bumi (2020)

Penelitian ini didukung oleh Egy Nurma Dianto (2020) dalam penelitian yang berjudul *"Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Koperasi (Studi Pada Program Kelas Pendampingan Bisnis Koperasi Quantum Sinergi Umat)"*. Kegiatan program KPB yang dilaksanakan tanpa adanya pungutan biaya merupakan tindakan koperasi dalam membuat program pelatihan untuk pelaku usaha secara gratis. Program tersebut telah mencerminkan prinsip dari *ukhwah* dan *ta'awun* dalam Islam. Dalam penemuan penelitian mengingatkan kembali terkait konsep tolong menolong yang sudah mulai hilang dalam koperasi-koperasi di Indonesia. Salah satu contohnya ialah terdapat koperasi simpan pinjam konvensional yang masih menerapkan bunga pada akad utang.

Penelitian ini juga didukung oleh Burhanuddin Susamto (2018) dengan judul penelitian *"Prinsip Syariah dalam Pembaharuan Konsep Perkoperasian di Indonesia"*. Prinsip syariah yang dapat diimplementasikan untuk mengikat kerjasama modal dengan para anggota melalui kegiatan simpan wajib maupun pokok yang jumlah nominalnya sama menggunakan akan *syirkah mufawadhah*,

sedangkan simpanan sukarela yang jumlah nominalnya berbeda menggunakan akad *syirkah 'inam*. Para anggota yang diamanahi untuk menjadi pengurus dan pengawas berhak mendapatkan SHU dari modal dan pon transaksi, dan juga mendapatkan upah bulanan dengan dasar akad *ijarah*. Pengembangan untuk modal koperasi, pengelola koperasi bisa mengajukan pembiayaan dengan pihak dari internal anggota maupun pihak eksternal dengan dasar akad yang bersifat nirlaba *(tabarru')* seperti akad *qardh* dan akad yang bersifat komersil atau *tijarah*, contoh akad yang digunakan dalam pembiayaan yang bersifat jual beli *(isthisna, murabahah)*, berbasis sewa menyewa *(ijarah)*, bagi hasil *(musyarakah, mudharabah)* dan lain-lain yang bersifat modifikasi. Harapannya dengan pengimplementasian prinsip syariah dalam konsep badan hukum yang ada di koperasi, bisa membuka peluang untuk praktisi perkoperasian dalam mengamalkan nilai ilahiyah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *ta'awun* (tolong-menolong) dalam KUD sudah diterapkan tetapi dengan disamakan dengan asas gotong-royong. Program atau unit usaha yang dijalankan yang menerapkan asas gotong-royong ialah usaha pupuk, unit usaha simpan pinjam dan unit tandan buah segar. Kemudian pula perawatan akses jalan dan donasi setiap bulan untuk sarana ibadah berupa Masjid dan Gereja di desa Adipurwa, dan pada saat ini yang paling difokuskan adalah peremajaan kelapa sawit. Bentuk kerja sama dalam program disamakan dengan akad dalam Ekonomi Islam berupa *musyarakah* dan *ijarah*.

b. *Syura* (Musyawarah) (Istan, 2017)

Prinsip pemberdayaan ekonomi menurut perspektif Islam yang selanjutnya ialah *syura* (musyawarah). Prinsip ini merupakan tradisi asli dari masyarakat Indonesia, dan dalam Islam juga sudah diterapkan sejak zaman Nabi. *Syura* (musyawarah) juga terdapat dalam sila keempat

Pancasila sebagai penegasan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Koperasi pada umumnya tidak bisa terlepas dengan musyawarah begitupun KUD Sari Bumi. Dibutuhkannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai sarana Koperasi memperoleh mufakat. Dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Koperasi, pengambilan keputusan oleh KUD Sari Bumi menerapkan sistem musyawarah dan mufakat. *Musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan melibatkan pengurus, KTH (Ketua Hamparan) dari hamparan 1-14 kemudian hamparan 17 dan anggota. Dalam pengambilan keputusan yang mendesak pengambilan keputusan hanya melibatkan sebagian dari anggota. Seluruh pendapat yang ada dalam musyawarah dalam Koperasi Unit Desa Sari Bumi didengarkan dan ditampung guna sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan solusi yang terbaik dalam memecahkan suatu permasalahan agar tetap satu misi yang sama. Musyawarah dalam setahun seharusnya dilakukan setiap bulan sekaligus dengan arisan, tetapi pada saat ini arisan sudah selesai maka musyawarah dilakukan tiga bulan sekali. Dalam musyawarah ini setiap KTH diberi pertanyaan apakah memiliki ide atau usulan yang baru dan adakah kendala dilapangan selama ini, jika ada maka permasalahan tersebut dicari jalan keluarnya bersama-sama. Kemudian terdapat juga Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan satu tahun sekali sebagai laporan kerja penggurus dan perencanaan untuk satu tahun kedepan.*

Bapak Sulton dan bapak Sarmo selaku Ketua Hamparan (KTH) dan anggota membenarkan KUD Sari Bumi menerapkan prinsip *syura'* (musyawarah) dalam program-program koperasi.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian *Syura'* (Musyawarah)

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Syura' (Musyawarah)	a. Penerapan sistem musyawarah Menerapkan musyawarah dan mufakat. b. Yang terlibat dalam musyawarah Pengurus, Ketua Hamparan (KTH) dan anggota. c. Pendapat yang didengarkan Seluruh pendapat yang ada didengarkan. d. Agenda musyawarah dalam setahun Ketika ada arisan 1 bulan sekali, ketika tidak ada 3 bulan sekali dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 1 tahun sekali.

Sumber: Wawancara ketua KUD Sari Bumi (2020)

Penelitian ini didukung oleh Burhanuddin Susamto (2018) dengan judul penelitian *"Prinsip Syariah dalam Pembaharuan Konsep Perkoperasian di Indonesia"*. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa prinsip syariah yang harus diimplementasikan dalam koperasi pada saat rapat anggota adalah prinsip musyawarah (*syura)*. Landasan dari prinsip musyawarah mendirikan koperasi tersebut terdapat pada firman Allah: *Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka* QS Al-Syura ayat 38. Peserta musyawarah dibutuhkan dari kalangan anggota koperasi guna mencapai kesepakatan untuk bersama. Selain dari itu diharapkan juga dapat terciptanya kesepahaman dari para anggota sehingga lahirlah sikap ridha. Ridha dibangun tidak hanya karena kesepahaman pendapat melainkan juga dengan adanya perbedaan pendapat yang didasari pada prinsip saling menghargai. Tujuan dari musyawarah ialah untuk bisa saling menasehati dalam pengambilan keputusan terbaik yang diridhoi Allah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *syura'* (musyawarah) dan mufakat oleh KUD diterapkan dalam pengambilan keputusan. Yang terlibat dalam musyawarah ialah pengurus, Ketua Hamparan (KTH) dan anggota. KUD juga mendengarkan dan menerima seluruh pendapat yang ada, musyawarah diadakan setiap bulan, 3 bulan sekali dan RAT (Rapat Anggota Tahunan).

C. Model Pemberdayaan Ekonomi Desa Perspektif Ekonomi Islam Berbasis Pertanian (Khoiruddin, 2016)

Wawancara dilakukan dengan Ketua KUD Sari Bumi (2020), berikut merupakan hasil wawancara penyusun dan ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi dengan pembahasan penerapan dalam perspektif Ekonomi Islam:

Program pemberdayaan ekonomi Koperasi Unit Desa Sari Bumi yang berbasis pertanian kelapa sawit mencakup segmen sarana prasarana dan peremajaan sawit. Latar belakang berdirinya program-program tersebut berdasarkan program Pemerintah Indonesia Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi (PIR-Trans) yang mengarahkan suatu daerah untuk menjadi pusat poduksi sektor pertanian dan pusat pertumbuhan ekonomi.

Seperti Koperasi Unit Desa berbasis pertanian kelapa sawit pada umumnya, Koperasi Unit Desa Sari Bumi juga memiliki program pemberdayaan peremajaan kelapa sawit yang pada satu tahun terakhir ini sedang menjadi fokus dari KUD. Dari hasil wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi berikut.

> *Tujuan pemberdayaan ekonomi ini berdasarkan dari letak geografis yang hampir keseluruhan lahan dari penduduknya seluas 862 ha digunakan untuk lahan perkebunan kelapa sawit. Melihat dari hal tersebut maka tujuan dari pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian di Koperasi Unit Desa Sari Bumi untuk mempercepat pertumbuhan sektor pertanian*

kelapa sawit agar terciptanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota.

Terealisasinya program pemberdayaan berbasis pertanian peremajaan kelapa sawit Koperasi Unit Desa Adipurwa tidak bisa dilakukan dengan kerja keras pengurus KUD saja. Dibutuhkannya kerjasama dengan anggota koperasi melalui penyuluhan dan pelatihan dari pihak pengurus KUD dan mitra yang berkerjasama kepada anggota dalam program peremajaan kelapa sawit sangat diperlukan. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi guna menambah wawasan anggota dan memudahkan anggota dalam menghadapi permasalahan terkait program peremajaan kelapa sawit. Setelah adanya penyuluhan dan pelatihan dilanjutkan dengan evaluasi yang merupakan proses untuk memperoleh informasi secara relevan agar tujuan dari penyuluhan dan pelatihan dapat dicapai dan diambil kesimpulannya, kemudiah hasil tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan pemecahan masalah. Dari hasil wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi terkait apa materi dan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian, kapan materi dan kegiatan tersebut dilaksanakan, kapan kegiatan evaluasi diberikan dan siapa saja yang mengevaluasi sebagai berikut:

Materi dan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian di Koperasi Unit Desa Sari Bumi mencakup penyuluhan dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada tahun 2015 guna mendapatkan sertifikasi RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) dan penyuluhan pada tahun 2020 terkait dengan program peremajaan kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit atau replanting, berarti mengganti tanaman kelapa sawit yang sudah berumur kurang lebih 25 tahun yang tidak produktif diganti dengan tanaman kelapa sawit baru yang berusia 12-15 bulan. Materi yang dibahas dalam penyuluhan tersebut terkait dengan bantuan dana yang akan diberikan pemerintah melalui BPDPKS (Badan Pengelola

Dana Perkebunan Kelapa Sawit) dan pemilihan mitra kerja dalam pelaksanaan program peremajaan sawit. Pemberian materi dan kegiatan dilaksanakan ketika program dari Koperasi Unit Desa Sari Bumi akan dijalankan. Seperti pada contohnya program pemberdayaan peremajaan kelapa sawit yang dilakukan paling kurang satu tahun sebelum adanya usulan peremajaan kelapa sawit akan dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pengurus Koperasi Unit Desa Sari Bumi, badan pengawas dan mitra perusahaan memberikan tanggapan terkait diskusi dan tanya jawab yang telah dilakukan. Menyediakan layanan informasi dan komunikasi melalui telepon dan whatsapp untuk memudahkan mengkordinir petani untuk menghubungkan pada pihak pemerintah pemberi dana melalui BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit).

Dalam pelaksanaan program dalam rangka pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian anggota KUD terdapat peran dari anggota koperasi untuk keberhasilan program pemberdayaan dapat dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung menjadi modal pihak koperasi untuk meningkatkan dan memperkuat keberhasilan program pemberdayaan. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala program pemberdayaan digunakan oleh pihak koperasi mencari jalan keluar agar dapat dipecahkan dan menjadi acuan keberhasilan program. Berdasarkan hasil wawancara penyusun dengan ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi, diketahui bahwa:

Faktor pendukung program pemberdayaan ialah sangat antusiasnya petani dalam pelaksaan program-program tersebut. Sedangkan faktor penghambat adanya program pemberdayaan ialah terkait kurangnya pengetahuan petani terkait dengan pentingnya program peremajaan kelapa sawit, legalitas lahan, pemilihan benih yang baik, keterbatasan modal untuk melakukan peremajaan kelapa sawit, kekhawatiran petani

terkait sumber pendapatan ketika peremajaan kelapa sawit dan kurangnya informasi yang ada baik media cetak dan media elektronik terkait peremajaan kelapa sawit. Untuk program sarana dan prasarana terkadang para anggota beralih kepada tengkulak dikarenakan tengkulak dianggap lebih cepat dalam pencairan gaji.

Setelah sudah terlaksananya program pemberdayaan maka didapatkan hasil dari program tersebut. Hasil yang ada diharapkan sesuai dengan tujuan awal dari program pemberdayaan dan hasil tersebut diharapkan juga dapat membantu masyarakat yang terkait. Seperti pada program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian yang dilakukan Koperasi Unit Desa Sari Bumi dalam upaya mengsejahterakan anggotanya telah melaksanakan program dengan hasil bahwa adanya program anggota yang berprofesi sebagai petani merasa terbantu sehingga memudahkan anggota dalam program peremajaan kelapa sawit. Dari hasil wawancara penyusun dan ketua Koperasi Unit Desa terkait bagaimana hasil dari adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian sebagai berikut:

Hasil dari adanya program penyuluhan pemberdayaan tersebut petani merasa terbantu dalam upaya memajukan desa dan juga memajukan kegiatan peremajaan kelapa sawit. Sehingga proses pra peremajaan kelapa sawit dengan mudah dapat dilaksanakan melalui perantara Koperasi Unit Desa Sari Bumi dan bisa berlanjut pada tahap-tahap berikutnya.

Bapak Sulthon dan bapak Sarmo selaku Ketua Hamparan (KTH) dan anggota membenarkan KUD Sari Bumi memiliki kegiatan program pemerdayaan ekonomi berupa penyuluhan dan pelatihan.

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pertanian

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Berbasis Pertanian	a. Tujuan pemberdayaan ekonomi. Mengembangkan potensi untuk meningkatkan pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan anggota. b. Materi dan kegiatan program pemberdayaan ekonomi. Penyuluhan dan pelatihan. Materi pelatihan RSPO dan materi penyuluhan peremajaan kelapa sawit. c. Waktu materi dan kegiatan program pemberdayaan ekonomi. Penyuluhan dilaksanakan pada tahun 2020 dan pelatihan dilaksanakan pada tahun 2015. d. Waktu evaluasi program pemberdayaan ekonomi. Tahapan terakhir dalam penyuluhan. e. Yang mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi. Pengurus KUD, badan pengawas, dan mitra perusahaan. f. Faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan ekonomi. 1. Faktor pendukung

	Antusias para anggota yang tinggi. 2. Faktor penghambat Kurangnya pengetahuan anggota, legalitas lahan, pemilihan benih, dan keterbatasan modal. g. Hasil program pemberdayaan program pemberdayaan ekonomi. Anggota merasa terbantu dalam upaya memajukan desa dan peremajaan kelapa sawit.

Sumber: Wawancara ketua KUD Sari Bumi (2020)

Penelitian ini didukung juga oleh Dompak MT Napitupulu, Rosyani, Ernawati HD dan Rukaiyah Rafiq (2018) dengan judul "*RSPO Certification Impacts in Oil Palm Smallholders Welfare in Jambi Province"*. Dalam beberapa aspek sertifikasi RSPO sangat berkontribusi dan sudah dapat dirasakan untuk kesejahteraan petani dalam hal kertesediaan input produksi tepat waktu, peningkatan produktivitas, pengolahan hasil berserta pemasaran, dan juga dukungan dana CSR yang diberikan dari mitra perusahaan. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa masyarakat mendapatkan kemudahan oleh perusahaan mitra dalam transaksi kepada petani yang sudah bersertifikat RSPO.

Penelitian ini didukung oleh Mulono Apriyanto, KMS. Novyar Satriawan Fikri, Vivi Arifian Siregar, Jamri dan Ali Azhar (2020) dengan judul *"Penyuluhan Tentang Peremajaan Kelapa Sawit dan Legalitas Lahan di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir"*. Kegiatan penyuluhan peremajaan kelapa sawit dilaksanakan di balai desa dihadiri 25 orang petani dan

didalamnya sudah termasuk kepala desa, sekertaris desa dan asosiasi petani kelapa sawit Indonesia. Penyuluhan, sosialisasi, evaluasi dan monitoring merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Tanggapan petani khususnya kepala desa sangat positif karena merasa terbantu untuk memajukan desa dan program peremajaan kelapa sawit yang masih menjadi masalah di desa. Hasil dari kegiatan penyuluhan merupakan aktifnya lagi kelompok tani desa yang juga menjadi persyaratan untuk mendapatkan dana pemerintah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian bertujuan mengembangkan potensi untuk meningkatkan pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan anggota. Pemberian materi dan kegiatan penyuluhan terkait peremajaan kelapa sawit dilaksanakan pada tahun 2020 dan pelatihan RSPO dilaksanakan pada tahun 2015. Evaluasi dilakukan pada tahapan akhir acara dengan pengurus KUD, badan pengawas dan mitra perusahaan. Faktor pendukung dari program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian ialah antusias para anggota yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya pengetahuan anggota, legalitas lahan, pemilihan benih, dan keterbatasan modal. Hasil dari adanya program ialah Anggota merasa terbantu dalam upaya memajukan desa dan peremajaan kelapa sawit.

D. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Islam

Wawancara dilakukan dengan Ketua KUD Sari Bumi (2020) , salah satu KTH dan anggota KUD Sari Bumi berikut merupakan hasil wawancara penyusun dan para narasumber dengan pembahasan penerapan dalam perspektif Ekonomi Islam:

Pemberdayaan ekonomi dalam Koperasi Unit Desa Sari Bumi memiliki dampak tersendiri bagi anggotanya, dalam penelitian ini penyusun mengaitkan indikator kesejahteraan dalam Ekonomi Islam dengan dampak yang ada dilapangan dengan kata kunci pemberdayaan masyarakat yang ada dalam Al-

qur'an. Wawancara dilakukan penyusun dengan Ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi.

1. '*Ajiz* (Lemah) (Hendra, 2017)

   'Ajiz yang berartian lemah dalam Al-qur'an dimaksud merupakan tujuan utama dari pemberdayaan berupa memperkuat kekuasaan masyarakat dan kelompok lemah lainnya yang kelompok tersebut kurang mempunyai kemampuan. Strategi yang dijadikan usaha dalam masyarakat lemat tersebut menyangkut tentang pertanyaan wawancara yang oleh penyusun sebagai berikut;

   Pertama, apakah penerima manfaat potensinya sudah berkembang secara optimal dan tidak ada sekat-sekat kultural dan struktural. Dari hasil wawancara dengan ketua KUD Sari Bumi (2020) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Di desa Adipurwa sendiri tidak terdapat sekat-sekat kultural dan struktural, kondisinya sudah tidak ada pemetaan-pemetaan. Pada saat kepemimpinan yang terdahulu KUD mengalami penurunan dalam manajemennya, sehingga terhadap perpecahan dimana salah satu dusun mendirikan Koperasi Unit Desa sendiri.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Potensi yang dimiliki setiap anggota ialah lahan kelapa sawit dan setiap anggotanya memiliki 1 atau lebih lahan yang dimiliki. Dari hasil lahan tersebut para anggota ada yang membeli lahan lagi, membuka usaha lain seperti warung sembako, warung penyedia pupuk, hama dll. Sekat-sekat kultural di KUD dan juga lingkungan desa sudah tidak ada.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Tidak ada pembedaan atau sekat-sekat kultural untuk anggota KUD.*

   Kedua, apakah penerima manfaat sudah ditumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan sebagai penunjang kemandirian. Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit

Sari Bumi diperoleh jawaban sebagai berikut. *Program pemberdayaan yang berupa peremajaan kelapa sawit contohnya, oleh pengurus KUD berserta mitra perusahaan telah memberikan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan. Kemudian anggota KUD berhak menentukan peremajaan sawit dilakukan mandiri atau bersama mitra perusahaan yang mana keuntungan dan resiko sudah diberitahukan, sehingga anggota bisa memilih secara personal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Pengembangan kemampuan dan kepercayaan diri anggota dibuktikan dengan kebebasan anggota dalam menentukan keputusan sendiri, seperti dalam usaha penjualan tandan buah segar anggota diberi kebebasan untuk menjual ke tengkulak atau ke KUD dan juga menentukan keputusan dalam peremajaan kelapa sawit mau mandiri atau ikut dengan PT. Penunjang keimanan para anggota oleh KUD direalisasikan dengan adanya iuran rutin melalui potongan gaji para anggota untuk semua sarana ibadah yang ada di desa.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Semua anggota dari KUD diberikan kebebasan untuk memutuskan keputusannya sendiri.*

Ketiga, apakah diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil dihapuskan. Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit Sari Bumi diperoleh jawaban sebagai berikut. *Pada KUD tidak terdapat diskriminasi karena salah satunya alasannya KUD sudah masuk pada sistem RSPO, yang mana isi dari sistem tersebut ialah melindungi anggota KUD. Tidak ada pembeda antara yang hanya memiliki satu kebun kelapa sawit dengan yang memiliki beberapa kebun kelapa sawit, mereka diberlakukan sama oleh pengurus KUD.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Tentu sudah, seluruh bidan usaha dan program KUD tidak mendominasi*

dan merugikan para anggotanya. Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Sudah, karena anggota tidak merasa dirugikan oleh KUD. Seluruh program yang ada sudah dianggap lancar dan baik oleh anggota. KUD juga membantu anggotanya dalam proses pencairan dana peremajaan dari pemerintah.*

Keempat, apakah program pemberdayaan telah menyongkong penerimaan manfaat agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit Sari Bumi diperoleh kawaban sebagai berikut. *Hidup bermasyarakat di desa Adipurwa ini sangat tinggi kesadaran dalam bergotong royong dan bersilaturahmi, sehingga bila terdapat keadaan yang lemah dan terpinggirkan mayarakat anggota KUD saling bahu-membahu dalam penyelesaian masalah.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Tentu, program dan unit usaha yang ada di KUD lebih mementingan pelayanan kepada anggota KUD dengan harapan agar peningkatan hasil tani dan pendapatan yang diperoleh.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Semua anggota oleh KUD dan sesama anggota diperhatikan dalam program pemberdayaan.*

Kelima, apakah program pemberdayaan telah menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit Sari Bumi diperoleh kawaban sebagai berikut, p*engurus KUD tidak membatasi anggotanya dalam melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Pengurus KUD ikut mendukung, mengawasi dan mendampingi kegiatan anggotanya dalam pemeliharaan kebun kelapa sawit.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *KUD tidak melarang dan memberi batasan anggotanya untuk berusaha sesuai keingiannya. Contohnya anggota KUD*

ada yang memiliki usaha pupuk atau pembunuh hama dll. Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Program pemberdayaan yang ada tidak membatasi setiap anggotanya untuk berusaha. Contohnya para anggota ada yang memiliki warung sembako, menjual pupuk, menjual obat pembasmi hama dll diperbolehkan.*

Keenam, apakah peran pekerja sosial (KUD) dalam program pemberdayaan. Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit Sari Bumi diperoleh jawaban sebagai berikut, p*engurus dan anggota KUD dalam program pemberdayaan ikut serta dalam berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan harapan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Karena pengurus juga memiliki kebun kelapa sawit, sehingga pengurus juga mengerti keadaan dari anggota KUD.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Peran KUD sendiri ialah memberikan kredit dan pemasaran hasil tani. Sedangkan peran KUD dalam peremajaan kelapa sawit ialah sebagai penyalur dan juga fasilitator anggota KUD kepada pemerintah.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Pengurus KUD ikut serta dalam program pemberdayaan yang ada, pada program peremajaan kelapa sawit pengurus ada yang akan dijadikan manajer. Pada program sarana-prasarana KUD juga memperbaiki jalan-jalan yang ada untuk melancarkan pengangkutan buah kelapa sawit hasil dari anggota.*

Tabel 4.4 Ringkasan Penelitian *'Ajiz* (Lemah).

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
'Ajiz (Lemah)	a. Pemungkinan Potensi yang ada berkembang dan tidak ada sekat kulturan dan struktural. b. Penguatan Kemampuan, keimanan dan kepercayaan diri yang ada ditumbuhkembangkan melalui pemberian penyuluhan, membebaskan anggota untuk menyelesaikan masalah sendiri dan rutin iuran untuk perawatan sarana ibadah melalui potongan gaji tiap bulannya. c. Perlindungan Tidak ada diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil karena KUD sudah menerapkan sistem RSPO dan para anggota merasa KUD sudah berkerja dengan baik dan tidak merugikan anggota. d. Penyokongan KUD telah menyokong agar para anggota tidak berada dalam kondisi yang tidak semakin lemah dan terpinggirkan dengan KUD lebih

	mementingan pelayanan kepada anggota dan asas gotong royong yang selalu diterapkan dalam semua aspek. e. Pemeliharaan Menjamin keselarasan dan keseimbangan dalam memperoleh kesempatan untuk berusaha tidak membatasi anggotanya dalam melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. f. Pendampingan sosial dan pemberdayaan. Peran KUD sendiri ialah memberikan kredit dan pemasaran hasil tani. Sedangkan peran KUD dalam peremajaan kelapa sawit ialah sebagai penyalur dan juga fasilitator anggota KUD kepada pemerintah.

Sumber: Wawancara ketua, KTH dan anggota KUD Sari Bumi (2020-2021)

Penelitian ini juga didukung oleh Franklin (2015) yang berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) di Kabupaten Malinau"*. Dalam penelitian ini mengembangkan potensi masyarakat dan membebaskan sekat-sekat kultural dilakukan dengan cara lebih meningkatkan pengetahuan dan mutu pendidikan masyarakat. Ditumbuh kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan masyarakat melalui bimbingan teknologi dengan harapan agar masyarakat desa bisa

membudidayakan SDA yang ada. Menghapuskan diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil dilakukan dengan cara melakukan pembinaan penegakkan hukum, BPMD dan aparatur desa sebagai penyelenggara dalam penegakan hukum sedangkan kepala adat merupakan sosok yang dihargai karena nilai-nilai yang dimilikinya. Penjaminan keselarasan dan keseimbangan agar setiap masyarakat memiliki kesempatan berusaha atau tanpa adanya batasan dilakukan dengan adanya pendidikan sosial yang dilaksanakan oleh BPMD dan berkerja sama dengan PKK. Peran dari BPMD, aparatur desa, kepala desa dan kepala adat dalam program pemberdayaan yaitu dengan sinergitas melakukan pendampingan-pendampingan pelatihan dan juga bersinegritas dalam komunikasi dengan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi milik anggota dikembangkkan dan sekat kultural dan struktural ditiadakan. Kemampuan, keimanan dan kepercayaan diri yang ada ditumbuhkembangkan melalui pemberian penyuluhan, membebaskan anggota untuk menyelesaikan masalah sendiri dan rutin dalam iuran untuk perawatan sarana ibadah melalui potongan gaji tiap bulannya. Tidak adanya diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil karena KUD sudah menerapkan sistem RSPO dan para anggota merasa KUD sudah berkerja dengan baik dan tidak merugikan anggota. KUD telah menyokong agar para anggota tidak berada dalam kondisi yang tidak semakin lemah dan terpinggirkan dengan KUD lebih mementingan pelayanan kepada anggota dan asas gotong royong yang selalu diterapkan dalam semua aspek. Menjamin keselarasan dan keseimbangan dalam memperoleh kesempatan untuk berusaha tidak membatasi anggotanya dalam melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Peran KUD sendiri ialah memberikan kredit dan pemasaran hasil tani.

Sedangkan peran KUD dalam peremajaan kelapa sawit ialah sebagai penyalur dan juga fasilitator anggota KUD kepada pemerintah.

2. *Tamkin* (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan) (Hendra, 2017)

Kata *tamkin* dalam Al-qur'an memiliki arti mempunyai kedudukan, menciptakan dan memberdayakan dengan maksud bahwa dalam kisah Nabi Yusuf bahwasannya beliau memiliki keahlian atau ilmu dalam mengurusi negara dan kepemerintahan. Dengan beragam ilmu yang dimiliki beliau tentu saja bisa melakukan perubahan dan menciptakan pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan uluran tangan penguasa. Dari kisah diatas menimbulkan sebuah pertanyaan apakah dengan adanya program pemberdayaan para penerima manfaat memiliki daya cipta atau inovasi.

Dari hasil wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi, *tentunya iya dalam hal inovasi pendidikan, dengan adanya peran KUD yang membantu dalam prasarana kebun kelapa sawit anak muda di desa Adipurwa bisa mengenyam pendidikan tinggi dari hasil kelapa sawit yang baik.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Daya cipta atau inovasi dari adanya program pemberdayaan yang ada dirasa belum ada. Mungkin adanya dalam pendidikan anak-anak anggota yang mungkin dulunya belum mampu menyekolahkan di pondok pesantren atau perguruan tinggi sekarang sudah mampu.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Iya memiliki karena KUD memperlancar proses dari pemanenan, angkutan, penjualan dan pencairan gaji. Hal-hal tersebut membuat para anggota yang memilih menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi merasa lebih terbantu. Untuk hal daya cipta para anggota dari program*

KUD belum ada, karena dana /keuntungan terbatas, tetapi jika anggota ada yang membutuhkan pinjaman KUD menyediakan dengan persyaratan tertentu. Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Iya memiliki karena KUD memperlancar proses dari pemanenan, angkutan, penjualan dan pencairan gaji. Hal-hal tersebut membuat para anggota yang memilih menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi merasa lebih terbantu. Untuk hal daya cipta para anggota dari program KUD belum ada, karena dana /keuntungan terbatas, tetapi jika anggota ada yang membutuhkan pinjaman KUD menyediakan dengan persyaratan tertentu.*

Tabel 4.5 Ringkasan Penelitian Tamkin (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan)

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Tamkin (Mempunyai kedudukan, mencipatakan, memberdayakan)	Belum adanya daya cipta dan inovasi hanya terdapat pada pendidikan anak-anak anggota.

Sumber: Wawancara ketua, KTH dan anggota KUD Sari Bumi (2020-2021)

Penelitian ini juga didukung oleh Almasdi Syahza (2011) yang berjudul *"Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawut"*. Pengembangan Kawasan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang positif berupa meningkatkan perekonomian dan juga dapat menjadi alternatif peningkatan ekonomi keluarga. Dampak positif lain juga dirasakan pada elemen pendidikan di masyarakat, baik masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak. Dampak tersebut juga dapat dilihat dengan berdirinya sekolah yang dapat

dinikmati oleh anak-anak masyarakat yang terlibat dan sekitarnya. Para petani juga menginginkan pendidikan tinggi untuk anak-anaknya agar kehidupan anaknya lebih baik dari pada orang tua.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya cipta dan inovasi belum ada, dikarenakan kurangnya pengetahuan pengurus dan anggota KUD dan inovasi dan daya cipta hanya dalam Pendidikan para anak anggota KUD.

3. *Harakah* (Pergerakkan) (Hendra, 2017)

Harakah dalam kamus bahasa Arab haruka, harokah memiliki arti gerakan. Kemudian Harokah Islamiyyah berarti langkah, usaha atau gerakan yang bersifat Islam yang berdasar asas, aturan dan nilai Islam. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah guna untuk mengabdi dan mengtauhidkan-Nya. Salah satu perintah Allah ialah perintah memberi peringatan dan menyampaikan wahyu kepada seluruh makhluk, merupakah harokah yang tidak diperbolehkan berhenti. Himbauan dari Rasulullah menghimbau para sahabat agar melakukan pergerakan di jalan Allah. Penerapan dalam Koperasi Unit Desa Sari Bumi terkait pergerakan dan juga dampak menimbulkan pertanyaan apakah penerima manfaat bergerak (mendapatkan pekerjaan) setelah adanya program pemberdayaan.

> Dari hasil wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi, *untuk program yang diberikan KUD dalam upaya meningkatkan pendapatan menjadikan lebih mudahnya para anggota dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga bisa melanjutkan sekolah perguruan tinggi dan diantaranya sudah menjadi PNS dan anggota abdi negara seperti polisi dan TNI. Dari program peremajaan kelapa sawit membuka lowongan kerja untuk masyarakat untuk membantu mitra perusahaan dan pemilik lahan untuk menanam dan merawat tanaman sawit yang masih muda. Pada*

program peremajaan kelapa sawit yang berkerja sama dengan perusahaan diadakan pembukaan lowongan kerja untuk melakukan penebangan, penanaman, dan perawatan sampai kelapa sawit bisa untuk dipanen dan biaya yang dikenakan untuk pemilik lahan dipotong dari hasil panen. Untuk yang melakukan peremajaan dengan mandiri maka penanaman dan perawatan bisa dilakukan sendiri atau memperkerjakan orang. Para anggota KUD yang melakukan peremajaan mandiri berkerjasama dengan Bank untuk membantu biaya yang dikeluarkan dan para anggota KUD mengansurnya setiap bulan sampai lunas. Dibalik itu semua menjadikan lahan kelapa sawit tidak dapat dipanen untuk beberapa tahun dan menjadikan tidak adanya pendapatan yang tetap bagi pemilik lahan. Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Dengan adanya program/unit usaha yang ada di KUD tidak membuka lapangan pekerjaan. Tetapi para anggota dan masyarakat desa tidak ada yang menganggur, karena bisa saja berkerja sebagai pemanen, pemupik, pemepah ataupun penerbas rumput sawit milik masyarakat setempat. Dan dengan akan tereleasikan program peremajaan kelapa sawit KUD menjamin dapat membuka lapangan pekerjaan dengan memperkerjakan para anggota dalam tahapan kegiatan peremajaan kelapa sawit.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Untuk program peremajaan kelapa sawit akan membuka lapangan pekerjaan untuk para anggota KUD. Jika program sarana prasarana pekerja supir dan tukang muat sudah sepaket dengan mobil truk yang berkerjasama dengan KUD.*

Tabel 4.6 Ringkasan Penelitian *Harakah* (Pergerakkan)

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Harakah (Pergerakkan)	Dalam program/unit usaha yang ada di KUD belum menciptakan lowongan pekerjaan, tetapi para anggota tidak menganggur. Dalam program peremajaan kelapa sawit yang akan terealisasikan menjamin para anggota yang kehilangan pekerjaan bisa berkerja.

Sumber: Wawancara ketua, KTH dan anggota KUD Sari Bumi (2020-2021)

Penelitian ini juga didukung oleh Muhammad Nawiruddin (2017) yang berjudul *"Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser"*. Adanya perkebunan kelapa sawit menciptakan lowongan perkerjaan bagi masyarakat maupun pemuda disekitar Kecamatan Long Kali. Berkembangnya struktur ekonomi memberikan peluang yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Keberadaan perkebunan juga memberikan dampak meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan, dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru masyarakat seperti toko, warung, bengkel dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pemberdayaan ekonomi atau unit usaha yang ada di KUD belum bisa membuka lowongan pekerjaan tapi anggota KUD tidak ada yang menganggur. Dalam program peremajaan kelapa sawit yang akan terealisasikan menjamin para anggota yang kehilangan pekerjaan bisa berkerja.

4. *Rafa'a* (Peningkatan) (Hendra, 2017)

Rafa'at yang berarti peningkatan dalam pemberdayaan masyarakat bahwasannya peningkatan dalam hal iman dan ilmu sangat penting. Setelah hal-hal tersebut tertanam maka peningkatan selanjutnya yang menjadi dampak dalam pemberdayaan adalah apakah para penerima manfaat dari program pemberdayaan tersebut taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi, *tentu taraf hidup anggota KUD menjadi lebih baik, karena yang dulunya lembaga dan KTH ada tapi tidak berjalan sehingga mengakibatkan para anggota berkerja sendiri-sendiri. Sekarang para anggota sudah terkordinasi dengan baik sehingga meningkatkan hasil pendapatan setiap anggota. jika dulu sudah tiba waktunya pemupukan anggota tidak bisa memupuk, tapi pada saat ini KUD menyiapkan pupuk dan uang pupuk bisa dicicil dengan potongan pada hasil gajian yang akan datang. Harapan setelah program peremajaan kelapa sawit berlangsung dan tahapan-tahapan setelahnya selesai bisa menjadikan lebih produktifnya lahan untuk mendapatkan hasil cpanen yang lebih bagus.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Tentu taraf hidup para anggota menjadi lebih baik, contoh dengan penyedia program/unit usaha sarana prasarana menjualkan hasil petani ke mitra perusahaan KUD maka harga yang ditawarkan lebih tinggi dari menjual ke tengkulak. Oleh karenanya semakin tinggi hasil panen semakin tinggi pula pendapatan anggota.* Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Jelas meningkatkan taraf hidup anggotanya. Contoh dengan adanya usaha yang dimiliki anggota seperti warung, penjual pupuk dll menjadi bukti meningkatnya taraf hidup para anggota KUD.*

Tabel 4.7 Ringkasan Penelitian *Rafa'a* (Peningkatan)

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Rafa'a (Peningkatan)	Taraf hidup para anggota menjadi lebih baik salah satunya dengan meningkatnya pendapatan para angota KUD dari sebelumnya berkat program pemberdayaan ekonomi atau unit usaha yang ada di KUD Sari Bumi.

Sumber: Wawancara ketua, KTH dan anggota KUD Sari Bumi (2020-2021)

Penelitian ini didukung oleh Supriyanto, Amir Hasan dan Vince Ratnawati (2019) dengan judul *"Evaluasi Proyek Pembangunan Kelapa Sawit Pola Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA) PT. Padasa Enam Utama Berkerjasama dengan Petani Kemitraan di Kabupaten Kampar Riau"*. Dengan berkerjasama petani merasa diuntungkan dengan harga pembelian TBS yang lebih tinggi dibanding dengan tidak bermitra. Alasan lain petani ingin bergabung ialah untuk meningkatkan taraf hidup yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab atas perjanjian kerjasama, tanggap dalam memecahkan masalah dan dipercayai juga oleh petani. Dengan adanya kemitraan secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan petani yang mana petani memperoleh bantuan seperti pupuk, bibit, pemberantas hama dan penyuluhan dengan harapan bisa mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa taraf hidup para anggota KUD menjadi lebih baik salah satunya dengan meningkatnya pendapatan para angota KUD dari sebelumnya berkat program pemberdayaan ekonomi atau unit usaha yang ada di KUD Sari Bumi.

5. *Taghyir* (Perubahan) (Hendra, 2017)

Taghyir (perubahan) diangkat dari salah satu ayat dari Al-qur'an yaitu Ar-ra'du ayat 11, pada intinya jika kalian tidak merubah kondisi kalian dan masyarakat, maka kalian akan menghadapi berbagai bahaya dan ditambah murka dan siksaan Allah akan menimpa. Dampak dari pemberdayaan masyarakat terkait apakah terdapat perubahan nasib bagi penerima manfaat setelah adanya program pemberdayaan di KUD Sari Bumi.

> Dari hasil wawancara terhadap ketua Koperasi Unit Desa Sari Bumi, m*elihat dari keadaan sebelum dan sesudah diperbaharui manajemen dan kepengurusan, keadaan KUD dan anggotanya jauh lebih baik dari sebelumnya, yang mana sekarang KUD mendapat kepercayaan penuh oleh masyarakat dalam penyaluran TBS, sarana prasarana memudahkan pengangkutan kelapa sawit dan sarana prasarana dalam program pemberdayaan berupa peremajaan kelapa sawit. Sehingga anggota KUD terbantu dan lebih ringan dalam perawatan kebun kelapa sawit.* Dari hasil wawancara KTH (Ketua Hamparan) KUD Sari Bumi (2021) diperoleh jawaban sebagai berikut: *Perubahan nasib para anggota disebabkan juga dari program atau unit usaha yang ada pada KUD. Seperti dari program/unit usaha sarana dan prasarana selama ini penjualan hasil pertanian dengan KUD lebih tinggi harganya dari pada ke tengkulak. KUD menyediakan usaha pupuk dan pembasmi hama yang bisa dicicil melalui potongan gaji tiap bulannya agar memudahkan para anggota yang belum memiliki uang cukup. Dari situ hasil pertanian anggota bisa terawat dan hasil panen yang didapat bagus dan meningkat. Karena hal itu berlangsung dari lama dan sudah dirasa dampaknya, sekarang para anggota sudah*

merasakan perubahan nasib. Dari hasil wawancara anggota KUD Sari Bumi (2021)diperoleh jawaban sebagai berikut: *iya sudah berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Program KUD melalui unit usaha yang ada membantu anggotanya untuk merubah nasib.*

Tabel 4.8 Rekapitulasi Pendapatan dan Potongan Anggota KUD Sari Bumi

No	Nama	Pendapatan Kotor (TPH-Sortasi) x Harga TBS	Beban Potongan 1. KUD (per kg x 220) 2. Sarana Ibadah(perbulan) 3. Sarana Jalan (perbulan) 4. Simpanan Wajib(perbulan	Pendapatan Bersih
1	Sitorus	(1.360-37) x 2.235,1508= Rp. 2.957.316	1. 1.360x200= Rp. 272.000 2. Rp. 20.000 3. Rp. 50.000 4. Rp. 10.000 Total Rp. 352.000	2.957.316 – 352.000= Rp. 2.605.316
2	Sarmo	(1.520-41) x 2.235,1508= Rp. 3.305.235	1. 1.520x200= Rp. 304.000 2. Rp. 20.000 3. Rp. 50.000 4. Rp. 10.000 Total Rp. 384.000	3.305.235-384.000= Rp. 2.921.235
3	Sulthon	(3.174-86) x 2.235,1508= 6.901.853	1. 3.174x200= Rp. 634.800 2. Rp. 20.000 3. Rp. 50.000 4. Rp. 10.000 Total Rp. 714.800	6.901.853-714.800= Rp. 6.187.053

Sumber: Dokumentasi KUD Sari Bumi 2021

Tabel 4.9 Rekapitulasi Pendapatan dan Potongan Penjualan dengan Tengkulak

No	Nama	Pendapatan Kotor	Beban Potongan	Pendapatan Bersih
1	Sitorus	(1.360-37) x 2.235,1508= Rp. 2.957.316	1.360x350= Rp. 476.000	2.957.316-476.000= Rp. 2.481.316
2	Sarmo	(1.520-41) x 2.235,1508= Rp. 3.305.235	1.520x350= Rp. 532.000	3.305.235-532.000= Rp. 2.773.235
3	Sulthon	(3.174-86) x 2.235,1508= 6.901.853	3.174x350= Rp. 1.110.900	6.901.853-1.110.900= Rp. 5.790.953

Sumber: Wawancara anggota KUD Sari Bumi 2022

Tabel 4.10 Ringkasan Penelitian *Taghyir* (Perubahan)

Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Taghyir (Perubahan)	Perubahan nasib para anggota menjadi lebih baik juga dirasakan dari peningkatan pendapatan yang diperoleh para anggota.

Sumber: Wawancara ketua, KTH dan anggota KUD Sari Bumi (2020-2021)

Penelitian ini didukung oleh Lorens Bringin, Dr. Erwin Resmawan M. Si dan Dr. Rita Kala Linggi, M. Si (2018) dengan judul *"Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator dalam Pemberdayaan Masyrakt Desa Karya Bhakti Di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur"*. Dalam usaha memenuh kebutuhan masyarakat koperasi sudah menyediakan sarana produksi sektor pertanian dan menyediakan pupuk, racun dan peralatan pertanian lainnya guna membantu masyarakat dalam perawatan kelapa sawit. Koperasi menyediakan kebutuhan pertanian dengan harga yang terjangkau dari pada diluar koperasi. Koperasi juga

mempunyai kegiatan simpan pinjam sebagai penyaluran dana kredit kepada masyarakat yang tujuannya untuk memudahkan biaya pendidikan dan merawat lahan kelapa sawit.

Penelitian ini didukung juga oleh Suharno, Yuprin A.D dan Trisna Anggreini (2019) dengan judul *"Studi Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berprestasi Indonesia"*. Keberadaan koperasi bagi petani perkebunan kelapa sawit sangat besar pengaruhnya. Dengan membentuk koperasi petani dapat mengelola perkebunan dengan efisien dan menerapkan konsep GAP dan GMP yang dapat meningkatkan produktivitas kebun lebih meningkat dibandingkan perkebunan rakyat pada umumnya. Kemitraan menjadi salah satu kunci utama untuk keberhasilan petani dalam pengelolaan kebun plasma anggotanya. Menjalin kemitraan dengan supplier sarana prasarana produksi, koperasi mendapatkan jaminan pasokan untuk sarana prasarana pertanian, dan dengan menjalin juga kemitraan dengan perusahaan sebagai pembina, koperasi dan anggotanya mendapatkan pembinaan terkait GAP dan GMP dan diberikan jaminan pemasaran hasil perkebunan. Keuntungan lain untuk petani ketika bermitra ialah mendapat kemudahan untuk pengajun sertifikasi yang berkaitan dengan berkelanjutan usaha yang ramah lingkungan, baik secara nasional (ISPO) dan internasional (RSPO) dan ISCC, yang pada gilirannya dapat meminimalisisr hambatan penjualan dari hasil perkebunan kelapa sawit untuk pasar internasional.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan jurnal terdahulu yang penyusun dapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi atau unit usaha yang ada di KUD Sari Bumi dapat merubah nasib para anggotanya dari peningkatan pendapatan yang diperoleh para anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KUD Sari Bumi menerapkan prinsip t*a'awun* (tolong-menolong) dan *syura'*(musyawarah) dalam program pemberdayaan ekonomi atau unit usaha yang dijalankan. Program pemberdayaan ekonomi dalam KUD terdapat dalam bidang organisasi, bidang permodalan dan bidang unit usaha, model pemberdayaan KUD ialah berbasis pertanian karena potensi yang dimiliki para anggota adalah lahan kelapa sawit. Pemberian pelatihan dan penyuluhan juga dilakukan oleh KUD Sari Bumi dan mitra perusahan. Faktor pendukung program pemberdayaan ialah antusias para anggota yang sangat tinggi, sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya pengetahuan anggota, legalitas lahan, pemilihan benih, dan keterbatasan modal. Indikator pengukuran dampak program pemberdayaan yang ada di KUD Sari Bumi berdasarkan Ekonomi Islam berupa unsur material dan unsur spiritual, oleh karena itu pengukuran dampak menggunakan kata kunci pemberdayaan masyarakat dalam Al-Qur'an seperti berikut:

1. *'Ajiz* (lemah)
    a. Potensi yang dimiliki berkembang dan tidak adanya sekat kultural dan struktural.
    b. Mmperkuat keimanan, pengetahuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah.
    c. Melindungi anggota yang lemah dan kurang mampu.
    d. Memberi dukungan dan bimbingan kepada anggota yang lemah dan kurang mampu dalam menjalankan peran dan tugas hidupnya.
    e. Memelihara keseimbangan dan keselarasan agar setiap anggota mendapatkan kesempatan berusaha.

f. KUD Sari Bumi juga berperan sebagai pendamping sosial dalam pemberdayaan.

2. *Tamkin* (mempunyai kedudukan, menciptakan dan memberdayakan)

   Para anggota dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi dari orangtuanya.

3. *Harakah* (pergerakkan)

   Program pemberdayaan atau unit usaha KUD Sari Bumi belum membuka lapangan pekerjaan, tetapi untuk program peremajaan KUD menjamin para anggota yang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan bisa mendapatkan pekerjaan.

4. Rafa'a (peningkatan)

   Meningkatnya taraf hidup para anggota menjadi lebih baik dari peningkatan pendapatan yang diperoleh para anggota.

5. *Taghyir* (perubahan)

   Perubahan nasib menjadi lebih baik juga dirasakan dari pendapatan yang diperolah anggota.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data, maka penyusun memberikan beberapa saran agar penelitian-penelitian yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih baik. Saran-saran tersebut ialah:

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengupas lebih detail lagi terkait pemberdayaan ekonomi yang ada di KUD Sari Bumi dengan landasan teori yang lebih kompleks, memperluas informan dan subjek penelitian. penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru untuk yang membaca dan khususnya untuk para pengurus, badan pengawas, anggota KUD Sari Bumi dan masyarakat di Desa Adipurwa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Adabiah (KOPA) Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Islam . *Al-Hikmah*, 134-136.

Ahmadi. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Pegawai Adabiah (KOPA) Perspektif Pemberdayaan Masyarakat Islam. *Al-Hikmah* .

Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 138-138.

Desa, K. U. (2016, October 6). *Tujuan dan Fungsi Koperasi Unit Desa (KUD)*. Retrieved from Koperasi Unit Desa: https://kud.co.id/tujuan-dan-fungsi-koperasi-unit-desa-kud-secara-umum/

Dianto, E. N. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Koperasi (Studi Pada Program Kelas Pendamping Bisnis Koperasi Quantum Sinergi Umat). *JIMFEB UB*, 10.

Dompak MT Napitupulu, R. E. (2018). RSPO Certification Impacts On Oil Palm Smallholders Welfare In Jambi Province . *Analisis Kebijakan Petani*, 134.

Feiby Angelia, H. M. (2016). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Koperasi Simpan Pinjam “Ayamen Mandiri” Kombi. *Jurnal EMBA*, 885-892.

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas :Review Literature. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta* .

Florida Ningsih, S. (2019). Pengaruh Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis & Manajemen Vol. 9, No 1*, 25-26.

Franklin. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Di Kabupaten Malinau . *Ejournal Ilmu Pemerintah*, 1328-1335.

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De La Macca.

Hanafi, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Nanggela Kec. Greged Kab. Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*.

Hendra, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an. *Hikmah*, 40-41.

HR, A. D. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 657-660.

Hutomo, M. Y. (2000, June-July). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi.* Retrieved July Wednesday, 2020, from Bappenas: https://www.bappenas.go.id

Insani, A. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). *journal UML* .

Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Al-Falah* , 96-97.

Juliana Lumbantobing, E. F. (2002). *Ekonomi Koperasi.* Medan: Universitas HKPB Nommensen.

Juliana Sonda, B. K. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 80-81.

Khoiruddin. (2016). Analisis Teori Ashabiyah Ibn Khaldun Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Asas* , 67-71.

Lorens Bringin, D. E. (2018). Peran Koperasi Sumber Rejeki Sebagai Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyrakt Desa Karya Bhakti Di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *ejournal Ilmu Pemerintah*, 261-268.

Mulono Apriyanto, K. N. (2020). Penyuluhan Tentang Peremajaan Kelapa Sawit Dan Legalitas Lahan Di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir . *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3-4.

Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *ejurnal Ilmu Pemerintah*, 232-235

R.Sitorus. (2020, Augustus 11). Perkembangan Koperasi. (L. Widiyawati, Interviewer)

Septiansyah, S. H. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida* .

Sitorus. (2020, November 13). Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Pertanian Menurut Perspektif Islam. (L. Widiyawati, Interviewer)

Sitorus, R. (2020, November 13). Ta'awun dan Syura". (L. Widiyawati, Interviewer)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : PT Alfabet.

Suharno, Y. A. (2016). Studi Tentang Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berprestasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Lingkungn Agrienvi*, 9-25.

Suharno, Y. A. (2019). Studi Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berprestasi Indonesia. *Agrienvi* , 22-25.

Sukirman, S. (2021, October 20). Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan). (L. Widiyawati, Interviewer)

Sulthon. (2021, October 25). Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan). (L. Widiyawati, Interviewer)

Supriyanto, A. H. (2019). Evaluasi Proyek Pembangunan Kelapa Sawit Pola Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA) PT. Padasa Enam Utama Berkerjasama Dengan Petani Kemitraan Di Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Ekonomi*, 211-218.

Susamto, B. (2018). Prinsip Syariah Dalam Pembaharuan Konsep Perkoperasian Di Indonesia. *Jurisdictie*, 267-271.

Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 301-310.

Taufik Ismail Nare, M. N. (2018). Dampak Industri Kelapa Sawit Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintah*.

Tri Handayani, A. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Koperasi Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *JURKAMI*.

Widiyanti, P. A. (1998). *Dinamika Koperasi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wikipedia. (2020, July Thrusday). *Koperasi Unit Desa*. Retrieved July Thrusday, 2020, from Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Unit_Desa

Wikipedia. (2020, July Thrusday). *Pengertian Manajemen*. Retrieved July Thrusday, 2020, from Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org

LAMPIRAN

Lampiran Pertanyaan Wawancara Kepada Ketua KUD Sari Bumi Desa Adipurwa

Nama Responden:

Jabatan:

Data/Dokumentasi

a. Bagaimana sejarah berdirinya KUD Sari Bumi?
b. Apa saja visi dan misi KUD Sari Bumi?
c. Ada berapa jumlah staf KUD Sari Bumi?

Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

a. *Ta'awun* (Tolong Menolong)
    1. Bagaimana bentuk tolong menolong yang dilakukan KUD terhadap anggota?
    2. Program apa saja yang menerapkan prinsip tolong menolong?
    3. Apa bentuk kerja sama dalam program? Contoh musyarakah/mudharabah
b. *Syura* (Musyawarah)
    1. Apakah KUD menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan?
    2. Siapa saja yang terlibat dalam musyawarah?
    3. Apakah KUD mendengarkan seluruh pendapat yang ada?
    4. Musyawarah diadakan berapa kali dalam setahun?

Pemberdayaan Ekonomi Desa Brbasis Pertanian Menurut Perspektif Islam

1. Apa saja materi dan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?
2. Kapan biasanya materi dan kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian dilaksanakan?
3. Kapan evaluasi diberikan untuk program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?
4. Siapa saja yang mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

6. Bagaimana hasil dari adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan)

a. *'Ajiz* (Lemah)
    1. Apakah penerima manfaat potensinya sudah berkembang secara optimal dan tidak ada lagi sekat-sekat kultural dan struktural? (Pemungkinan)
    2. Apakah penerima manfaat telah ditumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan sebagai penunjang kemandirian?(Penguatan)
    3. Apakah diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil sudah dihapuskan?(Perlindungan)
    4. Apakah program pemberdayaan telah menyokong penerima manfaat agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan?(Penyokongan)
    5. Apakah program pemberdayaan telah menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan untuk berusaha?(Pemeliharaan)
    6. Apakah peran pekerja sosial (KUD) dalam program pemberdayaan? (Pendamping sosial dan pemberdayaan)
b. *Tamkin* (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan)
    Apakah dengan adanya program pemberdayaan para penerima manfaat memiliki daya cipta/inovasi?
c. *Harakah* (Pergerakkan)
    Apakah para penerima manfaat bergerak (mendapatkan pekerjaan) setelah adanya program pemberdayaan?
d. *Rafa'a* (Peningkatan)
    Apakah para penerima manfaat taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan adanya program pemberdayaan?
e. *Taghyir* (Perubahan)
    Apakah terdapat perubahan nasib bagi penerima manfaat setelah adanya program pemberdayaan?

Hasil Wawancara Dengan Ketua KUD Sari Bumi Desa Adipurwa

Nama Responden: R. Sitorus

Jabatan: Ketua KUD

Data/Dokumentasi

Pertanyaan:Bagaimana sejarah berdirinya KUD Sari Bumi?

Jawaban :Koperasi Unit Desa Sari Bumi didirikan pada tanggal 21 September 1992 dengan Nomor Badan Hukum 1018/BH/XV/1992 dan Nomor Induk Koperasi 1507011020014 serta telah bersertifikat dengan grade A yang berarti koperasi secara berturut-turut dalam 3 Tahun terakhir melaporkan hasil buku Rapat Anggota Tahunan (RAT). Koperasi Unit Desa Sari Bumi berbentuk koperasi Primer Kabupaten/Kota dengan jenis Koperasi Produsen yang bersektor usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Pertanyaan:Apa saja visi dan misi KUD Sari Bumi?

Jawaban :Visi dari koperasi ini sendiri ialah terwujudnya hasil produksi pertanian yang berkualitas dengan harga jual yang tinggi dan mandiri dalam tata niaga untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya anggota koperasi. Sedangkan misinya ialah sebagai berikut:

5. Meningkatkan hasil usaha tani anggota.
6. Meningkatkan kemampuan SDM anggota.
7. Memberi fasilitasi sarana dan prasarana produksi pertanian anggota.
8. Menyalurkan hasil usaha pertanian.

Pertanyaan:Ada berapa jumlah staf KUD Sari Bumi?

Ketua	: R. Sitorus
Sekertaris	: Mahadir Halomoan
Bendahara	: Susilono
Badan Pengawas	: Martoyo Maju Simanjuntak
Karyawan	: Pratiwi

Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

a. Ta’awun (Tolong Menolong)

Pertanyaan :Bagaimana bentuk tolong menolong yang dilakukan KUD terhadap anggota?

Jawaban : Koperasi Unit Desa Sari Bumi menyamakan prinsip ini dengan bergotong royong yang mana apa saja yang dilakukan dan disepakati dalam Koperasi Unit Desa bersifat gotong royong dan saling membantu yang mana apa saja yang menjadi keluhan dari anggota dicari jalan keluarnya bersama-sama.

Pertanyaan :
Program apa saja yang menerapkan prinsip tolong menolong?

Jawaban : Penerapkan prinsip ta’awun (tolong menolong) dalam Koperasi Unit Desa Sari Bumi dibuktikan dalam program atau unit usaha yang dijalankan seperti unit usaha pupuk, unit usaha simpan pinjam dan unit tandan buah segar. Kemudian pula perawatan akses jalan dan donasi setiap bulan untuk sarana ibadah berupa Masjid dan Gereja di desa Adipurwa, dan pada saat ini yang paling difokuskan adalah peremajaan kelapa sawit.

Pertanyaan :Apa bentuk kerja sama dalam program? Contoh musyarakah/mudharabah

Jawaban : Akad dalam Ekonomi Islam yang sesuai dengan KUD ialah musyarakah, yang mana merupakan perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih, dimana terdapat pihak penyedia modal usaha dan pihak yang lain menjalankan usaha dengan pembagian keuntungan sesuai perjanjian diawal. Unit usaha simpan pinjam yang ada pada Koperasi Unit Desa Sari Bumi hanya mewajibkan anggota membayar simpanan modal yang mana terdiri dari simpanan wajib dan simpanan pokok kemudian pihak Koperasi Unit Desa menggunakan simpanan tersebut sebagai modal untuk menjalankan unit usaha. Akad yang

diterapkan dalam unit usaha simpanan ini merupakan akad wadi'ah.

b. Syura (Musyawarah)

Pertanyaan :Apakah KUD menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan?

Jawaban:Iya menerapkan

Pertanyaan:Siapa saja yang terlibat dalam musyawarah?

Jawaban : Musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan melibatkan pengurus, KTH (Ketua Hamparan) dari hamparan 1-14 kemudian hamparan 17 dan anggota. Dalam pengambilan keputusan yang mendesak pengambilan keputusan hanya melibatkan sebagian dari anggota.

Pertanyaan : Apakah KUD mendengarkan seluruh pendapat yang ada?

Jawaban :Seluruh pendapat yang ada dalam musyawarah dalam Koperasi Unit Desa Sari Bumi didengarkan dan ditampung guna sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan solusi yang terbaik dalam memecahkan suatu permasalahan agar tetap satu misi yang sama.

Pertanyaan :Musyawarah diadakan berapa kali dalam setahun?

Jawaban :Musyawarah dalam setahun seharusnya dilakukan setiap bulan sekaligus dengan arisan, tetapi pada saat ini arisan sudah selesai maka musyawarah dilakukan tiga bulan sekali. Dalam musyawarah ini setiap KTH diberi pertanyaan apakah memiliki ide atau usulan yang baru dan adakah kendala dilapangan selama ini, jika ada maka permasalahan tersebut dicari jalan keluarnya bersama-sama. Kemudian terdapat juga Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan satu tahun sekali sebagai laporan kerja penggurus dan perencanaan untuk satu tahun kedepan.

Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Pertanian Menurut Perspektif Islam

Pertanyaan:Apa saja yang menjadi tujuan dari pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

Jawaban :Tujuan pemberdayaan ekonomi ini berdasarkan dari letak geografis yang hampir keseluruhan lahan dari penduduknya seluas 862 ha digunakan untuk lahan perkebunan kelapa sawit. Melihat dari hal tersebut maka tujuan dari pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian di Koperasi Unit Desa Sari Bumi untuk mempercepat pertumbuhan sektor pertanian kelapa sawit agar terciptanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota.

Pertanyaan :Apa saja materi dan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

Jawaban :Materi dan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian di Koperasi Unit Desa Sari Bumi mencakup penyuluhan dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada tahun 2015 guna mendapatkan sertifikasi RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) dan penyuluhan pada tahun 2020 terkait dengan program peremajaan kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit atau replanting, berarti mengganti tanaman kelapa sawit yang sudah berumur kurang lebih 25 tahun yang tidak produktif diganti dengan tanaman kelapa sawit baru yang berusia 12-15 bulan. Materi yang dibahas dalam penyuluhan tersebut terkait dengan bantuan dana yang akan diberikan pemerintah melalui BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) dan pemilihan mitra kerja dalam pelaksanaan program peremajaan sawit.

Pertanyaan :Kapan biasanya materi dan kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian dilaksanakan?

Jawaban :Pemberian materi dan kegiatan dilaksanakan ketika program dari Koperasi Unit Desa Sari Bumi akan dijalankan

Pertanyaan :Kapan dan siapa saja yang mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

Jawaban :Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pengurus Koperasi Unit Desa Sari Bumi, badan pengawas dan mitra perusahaan memberikan tanggapan terkait diskusi dan tanya jawab yang telah dilakukan. Menyediakan layanan informasi dan komunikasi melalui telepon dan whatsapp untuk memudahkan mengkordinir petani untuk menghubungkan pada pihak pemerintah pemberi dana melalui BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit).

Pertanyaan ;Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

Jawaban :Faktor pendukung program pemberdayaan ialah sangat antusiasnya petani dalam pelaksaan program tersebut. Sedangkan faktor penghambat adanya program pemberdayaan ialah terkait kurangnya pengetahuan petani terkait dengan pentingnya program peremajaan kelapa sawit, legalitas lahan, pemilihan benih yang baik, keterbatasan modal untuk melakukan peremajaan kelapa sawit, kekhawatiran petani terkait sumber pendapatan ketika peremajaan kelapa sawit dan kurangnya informasi yang ada baik media cetak dan media elektronik terkait peremajaan kelapa sawit.

Pertanyaan :Bagaimana hasil dari adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian?

Jawaban :Hasil dari adanya program penyuluhan pemberdayaan tersebut petani merasa terbantu dalam upaya memajukan desa dan juga memajukan kegiatan peremajaan kelapa sawit. Sehingga proses pra peremajaan

kelapa sawit dengan mudah dapat dilaksanakan melalui perantara Koperasi Unit Desa Sari Bumi dan bisa berlanjut pada tahap-tahap berikutnya.

Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan)

a. 'Ajiz (Lemah)

Pertanyaan : Apakah penerima manfaat potensinya sudah berkembang secara optimal dan tidak ada lagi sekat-sekat kultural dan struktural? (Pemungkinan)

Jawaban :Di desa Adipurwa sendiri tidak terdapat sekat-sekat kultural dan struktural, kondisinya sudah tidak ada pemetaan-pemetaan. Pada saat kepemimpinan yang terdahulu KUD mengalami penurunan dalam manajemennya, sehingga terhadap perpecahan dimana salah satu dusun mendirikan Koperasi Unit Desa sendiri.

Pertanyaan :Apakah penerima manfaat telah ditumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan sebagai penunjang kemandirian? (Penguatan)

Jawaban :Program pemberdayaan yang berupa peremajaan kelapa sawit contohnya, oleh pengurus KUD berserta mitra perusahaan telah memberikan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan. Kemudian anggota KUD berhak menentukan peremajaan sawit dilakukan mandiri atau bersama mitra perusahaan yang mana keuntungan dan resiko sudah diberitahukan, sehingga anggota bisa memilih secara personal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pertanyaan :Apakah diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil sudah dihapuskan? (Perlindungan)

Jawaban :Pada KUD tidak terdapat diskriminasi karena salah satunya alasannya KUD sudah masuk pada sistem RSPO, yang mana isi dari sistem tersebut ialah melindungi anggota KUD. Tidak ada pembeda antara yang hanya memiliki satu kebun kelapa sawit dengan yang memiliki beberapa kebun kelapa sawit, mereka diberlakukan sama oleh pengurus KUD.

Pertanyaan :Apakah program pemberdayaan telah menyokong penerima manfaat agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan? (Penyokongan)

Jawaban ;Hidup bermasyarakat di desa Adipurwa ini sangat tinggi kesadaran dalam bergotong royong dan bersilaturahmi, sehingga bila terdapat keadaan yang lemah dan terpinggirkan mayarakat anggota KUD saling bahu-membahu dalam penyelesaian masalah.

Pertanyaan :Apakah program pemberdayaan telah menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan untuk berusaha? (Pemeliharaan)

Jawaban :Pengurus KUD tidak membatasi anggotanya dalam melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Pengurus KUD ikut mendukung, mengawasi dan mendampingi kegiatan anggotanya dalam pemeliharaan kebun kelapa sawit.

Pertanyaan :Apakah peran pekerja sosial (KUD) dalam program pemberdayaan? (Pendamping sosial dan pemberdayaan)

Jawaban :Pengurus dan anggota KUD dalam program pemberdayaan ikut serta dalam berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan harapan agar terjalin kerja sama yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain. Karena pengurus juga memiliki kebun kelapa sawit, sehingga pengurus juga mengerti keadaan dari anggota KUD.

b. Tamkin (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan)

Pertanyaan :Apakah dengan adanya program pemberdayaan para penerima manfaat memiliki daya cipta/inovasi?

Jawaban :Tentunya iya dalam hal inovasi pendidikan, dengan adanya peran KUD yang membantu dalam prasarana kebun kelapa sawit anak muda di desa Adipurwa bisa mengenyam pendidikan tinggi dari hasil kelapa sawit yang baik.

c. Harakah (Pergerakkan)

Pertanyaan :Apakah para penerima manfaat bergerak (mendapatkan pekerjaan) setelah adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Untuk program yang diberikan KUD dalam upaya meningkatkan pendapatan menjadikan lebih mudahnya para anggota dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga bisa melanjutkan sekolah perguruan tinggi dan diantaranya sudah menjadi PNS dan anggota abdi negara seperti polisi dan TNI. Dari program peremajaan kelapa sawit membuka lowongan kerja untuk masyarakat untuk membantu

mitra perusahaan dan pemilik lahan untuk menanam dan merawat tanaman sawit yang masih muda. Pada program peremajaan kelapa sawit yang berkerja sama dengan perusahaan diadakan pembukaan lowongan kerja untuk melakukan penebangan, penanaman, dan perawatan sampai kelapa sawit bisa untuk dipanen dan biaya yang dikenakan untuk pemilik lahan dipotong dari hasil panen. Untuk yang melakukan peremajaan dengan mandiri maka penanaman dan perawatan bisa dilakukan sendiri atau memperkerjakan orang. Para anggota KUD yang melakukan peremajaan mandiri berkerjasama dengan Bank untuk membantu biaya yang dikeluarkan dan para anggota KUD mengansurnya setiap bulan sampai lunas. Dibalik itu semua menjadikan lahan kelapa sawit tidak dapat dipanen untuk beberapa tahun dan menjadikan tidak adanya pendapatan yang tetap bagi pemilik lahan.

d. Rafa'a (Peningkatan)

Pertanyaan :Apakah para penerima manfaat taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Tentu taraf hidup anggota KUD menjadi lebih baik, karena yang dulunya lembaga dan KTH ada tapi tidak berjalan sehingga mengakibatkan para anggota berkerja sendiri-sendiri. Sekarang para anggota sudah terkordinasi dengan baik sehingga meningkatkan hasil pendapatan setiap anggota. jika dulu sudah tiba waktunya pemupukan anggota tidak bisa memupuk, tapi pada saat ini KUD menyiapkan pupuk dan uang pupuk bisa dicicil dengan potongan pada hasil gajian yang akan datang. Harapan setelah program peremajaan kelapa sawit berlangsung dan tahapan-tahapan setelahnya selesai bisa menjadikan lebih produktifnya lahan untuk mendapatkan hasil cpanen yang lebih bagus.

e. Taghyir (Perubahan)

Pertanyaan :Apakah terdapat perubahan nasib bagi penerima manfaat setelah adanya program pemberdayaan?

Jawaban ;Melihat dari keadaan sebelum dan sesudah diperbaharui manajemen dan kepengurusan, keadaan KUD dan anggotanya jauh lebih baik dari sebelumnya, yang mana sekarang KUD mendapat kepercayaan penuh oleh masyarakat dalam

penyaluran TBS, sarana prasarana memudahkan pengangkutan kelapa sawit dan sarana prasarana dalam program pemberdayaan berupa peremajaan kelapa sawit. Sehingga anggota KUD terbantu dan lebih ringan dalam perawatan kebun kelapa sawit.

Lampiran Pertanyaan Wawancara Kepada Anggota KUD Sari Bumi Desa Adipurwa

Nama Responden:

Jabatan:

Prinsip Pemberdayan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

a. Apakah KUD menerapkan prinsip tolong menolong dalam programnya?
b. Apakah KUD menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan?

Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Pertanian Perspektif Islam

a. Apakah KUD memiliki kegiatan program pemberdayaan ekonomi berupa penyuluhan dan pelatihan?

Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan)

a. 'Ajiz(Lemah)
    1. Apakah penerima manfaat potensinya sudah berkembang secara optimal dan tidak ada lagi sekat-sekat kultural dan struktural? (Pemungkinan)
    2. Apakah penerima manfaat telah ditumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan sebagai penunjang kemandirian?(Penguatan)
    3. Apakah diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil sudah dihapuskan?(Perlindungan)
    4. Apakah program pemberdayaan telah menyokong penerima manfaat agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan?(Penyokongan)
    5. Apakah program pemberdayaan telah menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan untuk berusaha?(Pemeliharaan)
    6. Apakah peran pekerja sosial (KUD) dalam program pemberdayaan? (Pendamping sosial dan pemberdayaan)
b. Tamkin (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan)
    Apakah dengan adanya program pemberdayaan para penerima manfaat memiliki daya cipta/inovasi?
c. Harakah (Pergerakkan)
    Apakah para penerima manfaat bergerak (mendapatkan pekerjaan) setelah adanya program pemberdayaan?

d. Rafa’a (Peningkatan)
   Apakah para penerima manfaat taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan adanya program pemberdayaan?
e. Taghyir (Perubahan)
   Apakah terdapat perubahan nasib bagi penerima manfaat setelah adanya program pemberdayaan.

Lampiran Pertanyaan Wawancara Kepada Anggota KUD Sari Bumi Desa Adipurwa

Nama Responden: Sulthon

Jabatan: KTH dan Anggota

Prinsip Pemberdayan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Pertanyaan :Apakah KUD menerapkan prinsip tolong menolong dalam programnya?
Jawaban :Iya, menerapkan
Pertanyaan :Apakah KUD menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan?
Jawaban :Iya, menerapkan.

Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Pertanian Perspektif Islam

Pertanyaan :Apakah KUD memiliki kegiatan program pemberdayaan ekonomi berupa penyuluhan dan pelatihan?
Jawaban :Iya, memiliki.

Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan)

a. 'Ajiz(Lemah)

Pertanyaan :Apakah penerima manfaat potensinya sudah berkembang secara optimal dan tidak ada lagi sekat-sekat kultural dan struktural? (Pemungkinan)
Jawaban :Potensi yang dimiliki setiap anggota ialah lahan kelapa sawit dan setiap anggotanya memiliki 1 atau lebih lahan yang dimiliki. Dari hasil lahan tersebut para anggota ada yang membeli lahan lagi, membuka usaha lain seperti warung sembako, warung penyedia pupuk, hama dll. Sekat-sekat kultural di KUD dan juga lingkungan desa sudah tidak ada.
Pertanyaan :Apakah penerima manfaat telah ditumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan sebagai penunjang kemandirian?(Penguatan)
Jawaban :Pengembangan kemampuan dan kepercayaan diri anggota dibuktikan dengan kebebasan anggota dalam menentukan keputusan sendiri, seperti dalam usaha penjualan tandan buah segar anggota diberi kebebasan untuk menjual ke tengkulak atau

ke KUD dan juga menentukan keputusan dalam peremajaan kelapa sawit mau mandiri atau ikut dengan PT. Penunjang keimanan para anggota oleh KUD direalisasikan dengan adanya iuran rutin melalui potongan gaji para anggota untuk semua sarana ibadah yang ada di desa.

Pertanyaan: Apakah diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil sudah dihapuskan?(Perlindungan)

Jawaban :Tentu sudah, seluruh bidan usaha dan program KUD tidak mendominasi dan merugikan para anggotanya.

Pertanyaan :Apakah program pemberdayaan telah menyokong penerima manfaat agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan?(Penyokongan)

Jawaban :Tentu, program dan unit usaha yang ada di KUD lebih mementingan pelayanan kepada anggota KUD dengan harapan agar peningkatan hasil tani dan pendapatan yang diperoleh.

Pertanyaan :Apakah program pemberdayaan telah menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan untuk berusaha?(Pemeliharaan)

Jawaban :KUD tidak melarang dan memberi batasan anggotanya untuk berusaha sesuai keingiannya. Contohnya anggota KUD ada yang memiliki usaha pupuk atau pembunuh hama dll

Pertanyaan :Apakah peran pekerja sosial (KUD) dalam program pemberdayaan? (Pendamping sosial dan pemberdayaan)

Jawaban :Peran KUD sendiri ialah memberikan kredit dan pemasaran hasil tani. Sedangkan peran KUD dalam peremajaan kelapa sawit ialah sebagai penyalur dan juga fasilitator anggota KUD kepada ppemerintah.

b. Tamkin (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan)

Pertanyaan :Apakah dengan adanya program pemberdayaan para penerima manfaat memiliki daya cipta/inovasi?

Jawaban :Daya cipta atau inovasi dari adanya program pemberdayaan yang ada dirasa belum ada. Mungkin adanya dalam pendidikan anak-anak anggota yang mungkin dulunya belum mampu menyekolahkan di pondok pesantren atau perguruan tinggi sekarang sudah mampu.

c. Harakah (Pergerakkan)

Pertanyaan :Apakah para penerima manfaat bergerak (mendapatkan pekerjaan) setelah adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Dengan adanya program/unit usaha yang ada di KUD tidak membuka lapangan pekerjaan. Tetapi para anggota dan masyarakat desa tidak ada yang menganggur, karena bisa saja berkerja sebagai pemanen, pemupik, pemepah ataupun penerbas rumput sawit milik masyarakat setempat. Dan dengan akan tereleasikan program peremajaan kelapa sawit KUD menjamin dapat membuka lapangan pekerjaan dengan memperkerjakan para anggota dalam tahapan kegiatan peremajaan kelapa sawit.

d. Rafa'a (Peningkatan)

Pertanyaan :Apakah para penerima manfaat taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Tentu taraf hidup para anggota menjadi lebih baik, contoh dengan penyedia program/unit usaha sarana prasarana menjualkan hasil petani ke mitra perusahaan KUD maka harga yang ditawarkan lebih tinggi dari menjual ke tengkulak. Oleh karenanya semakin tinggi hasil panen semakin tinggi pula pendapatan anggota.

e. Taghyir (Perubahan)

Pertanyaan ;Apakah terdapat perubahan nasib bagi penerima manfaat setelah adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Perubahan nasib para anggota disebabkan juga dari program atau unit usaha yang ada pada KUD. Seperti dari program/unit usaha sarana dan prasarana selama ini penjualan hasil pertanian dengan KUD lebih tinggi harganya dari pada ke tengkulak. KUD menyediakan usaha pupuk dan pembasmi hama yang bisa dicicil melalui potongan gaji tiap bulannya agar memudahkan para anggota yang belum memiliki uang cukup. Dari situ hasil pertanian anggota bisa terawat dan hasil panen yang didapat bagus dan meningkat. Karena hal itu berlangsung dari lama dan sudah dirasa dampaknya, sekarang para anggota sudah merasakan perubahan nasib.

Hasil Wawancara Dengan Anggota KUD Sari Bumi Desa Adipurwa

Nama Responden: Sarmo Sukirman

Jabatan: Anggota KUD

Prinsip Pemberdayan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Pertanyaan :Apakah KUD menerapkan prinsip tolong menolong dalam programnya?
Jawaban :Iya
Pertanyaan :Apakah KUD menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan?
Jawaban :Iya

Pemberdayaan Ekonomi Desa Berbasis Pertanian Perspektif Islam

Pertanyaan :Apakah KUD memiliki kegiatan program pemberdayaan ekonomi berupa penyuluhan dan pelatihan?
Jawaban :Iya

Kata Kunci Pemberdayaan Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Dampak Pemberdayaan)

a. 'Ajiz (Lemah)

Pertanyaan : Apakah penerima manfaat potensinya sudah berkembang secara optimal dan tidak ada lagi sekat-sekat kultural dan struktural? (Pemungkinan)
Jawaban : Tidak ada pembedaan atau sekat-sekat kultural untuk anggota KUD.
Pertanyaan : Apakah penerima manfaat telah ditumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan kepercayaan diri serta keimanan sebagai penunjang kemandirian?(Penguatan)
Jawaban : Semua anggota dari KUD diberikan kebebasan untuk memutuskan keputusannya sendiri.
Pertanyaan : Apakah diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil sudah dihapuskan?(Perlindungan)
Jawaban ; Sudah, karena anggota tidak merasa dirugikan oleh KUD. Seluruh program yang ada sudah dianggap lancar dan baik oleh anggota. KUD juga membantu anggotanya dalam proses pencairan dana peremajaan dari pemerintah.

Pertanyaan : Apakah program pemberdayaan telah menyokong penerima manfaat agar tidak berada dalam kondisi yang semakin lemah dan terpinggirkan?(Penyokongan)

Jawaban :Semua anggota oleh KUD dan sesama anggota diperhatikan dalam program pemberdayaan.

Pertanyaan ;Apakah program pemberdayaan telah menjamin keselarasan dan keseimbangan agar setiap orang memperoleh kesempatan untuk berusaha?(Pemeliharaan)

Jawaban :Program pemberdayaan yang ada tidak membatasi setiap anggotanya untuk berusaha. Contohnya para anggota ada yang memiliki warung sembako, menjual pupuk, menjual obat pembasmi hama dll diperbolehkan.

Pertanyaan ;Apakah peran pekerja sosial (KUD) dalam program pemberdayaan? (Pendamping sosial dan pemberdayaan)

Jawaban : Pengurus KUD ikut serta dalam program pemberdayaan yang ada, pada program peremajaan kelapa sawit pengurus ada yang akan dijadikan manajer.

Pada program sarana-prasarana KUD juga memperbaiki jalan-jalan yang ada untuk melancarkan pengangkutan buah kelapa sawit hasil dari anggota.

b. Tamkin (Mempunyai Kedudukan, Menciptakan, Memberdayakan)

Pertanyaan :Apakah dengan adanya program pemberdayaan para penerima manfaat memiliki daya cipta/inovasi?

Jawaban :Iya memiliki karena KUD memperlancar proses dari pemanenan, angkutan, penjualan dan pencairan gaji. Hal-hal tersebut membuat para anggota yang memilih menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi merasa lebih terbantu.

Untuk hal daya cipta para anggota dari program KUD belum ada, karena dana /keuntungan terbatas, tetapi jika anggota ada yang membutuhkan pinjaman KUD menyediakan dengan persyaratan tertentu.

c. Harakah (Pergerakkan)

Pertanyaan :Apakah para penerima manfaat bergerak (mendapatkan pekerjaan) setelah adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Untuk program peremajaan kelapa sawit akan membuka lapangan pekerjaan untuk para anggota KUD. Jika program

sarana prasarana pekerja supir dan tukang muat sudah sepaket dengan mobil truk yang berkerjasama dengan KUD.

d. Rafa'a (Peningkatan)

Pertanyaan :Apakah para penerima manfaat taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan adanya program pemberdayaan?

Jawaban :Jelas meningkatkan taraf hidup anggotanya. Contoh dengan adanya usaha yang dimiliki anggota seperti warung, penjual pupuk dll menjadi bukti meningkatnya taraf hidup para anggota KUD.

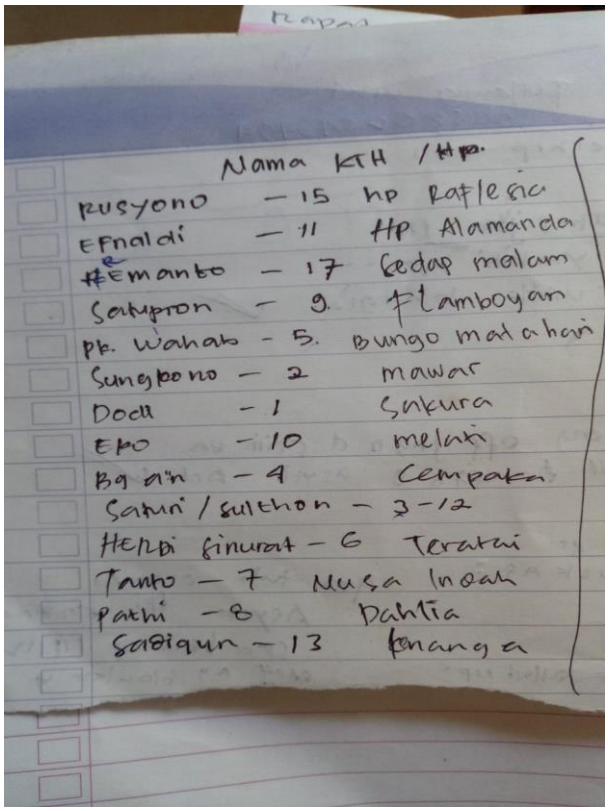
e. Taghyir (Perubahan)

Pertanyaan :Apakah terdapat perubahan nasib bagi penerima manfaat setelah adanya program pemberdayaan?

Jawaban :iya sudah berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Program KUD melalui unit usaha yang ada membantu anggotanya untuk merubah nasib.

DOKUMENTASI






KUD SARI BUMI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) " SARI BUMI "




SARI BUMI SP.6
DESA : ADIPURWA
TITIK KORDINAT
N : 01° 21' 50.4"
E : 103° 02' 39.3"


KOPERASI UNIT DESA (KUD)
"SARI BUMI"
BADAN HUKUM NO. 1018/BH/XV/1992
DESA ADIPURWA, SP-6, KEC. MERLUNG, TANJABBAR, JAMBI
MEKANISME PENANGANAN KONFLIK AREAL PLASMA
LOG BOOK
KETUA KUD
KEPALA DESA
INTANSI TERKAIT
ASSISTEN PLASMA
MANAGER PLASMA DAN HUMAS
PEMBINA DAN BP

RIWAYAT HIDUP

Penyusun lahir di Magelang pada tanggal 01 Juli 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sarmo Sukirman dan Ibu Sukini. Saat ini penulis tinggal di Desa Adipurwa Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. Alamat email lifiawidiya98@gmail.com.

Pendidikan terakhir penyusun di MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri lulus pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis diterima di program studi Ekonomi Islam jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.